

**SKRIPSI – MG1SK46**

**PENGARUH RASIO BOPO, CAR, NIM, NPL, DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015**

Endang Suliati

1011510059

DOSEN PEMBIMBING:

Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., CPA., CA., Ak.

Yanuar Trisnowati, S.E., M.M., CFP

**PROGRAM SARJANA**

**BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN KEUANGAN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA**

**GRESIK**

**2017**



**SKRIPSI – MG1SK46**

**PENGARUH RASIO BOPO, CAR, NIM, NPL, DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015**

Endang Suliati

1011510059

DOSEN PEMBIMBING:

Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., CPA., CA., Ak.

Yanuar Trisnowati, S.E., M.M., CFP

**PROGRAM SARJANA**

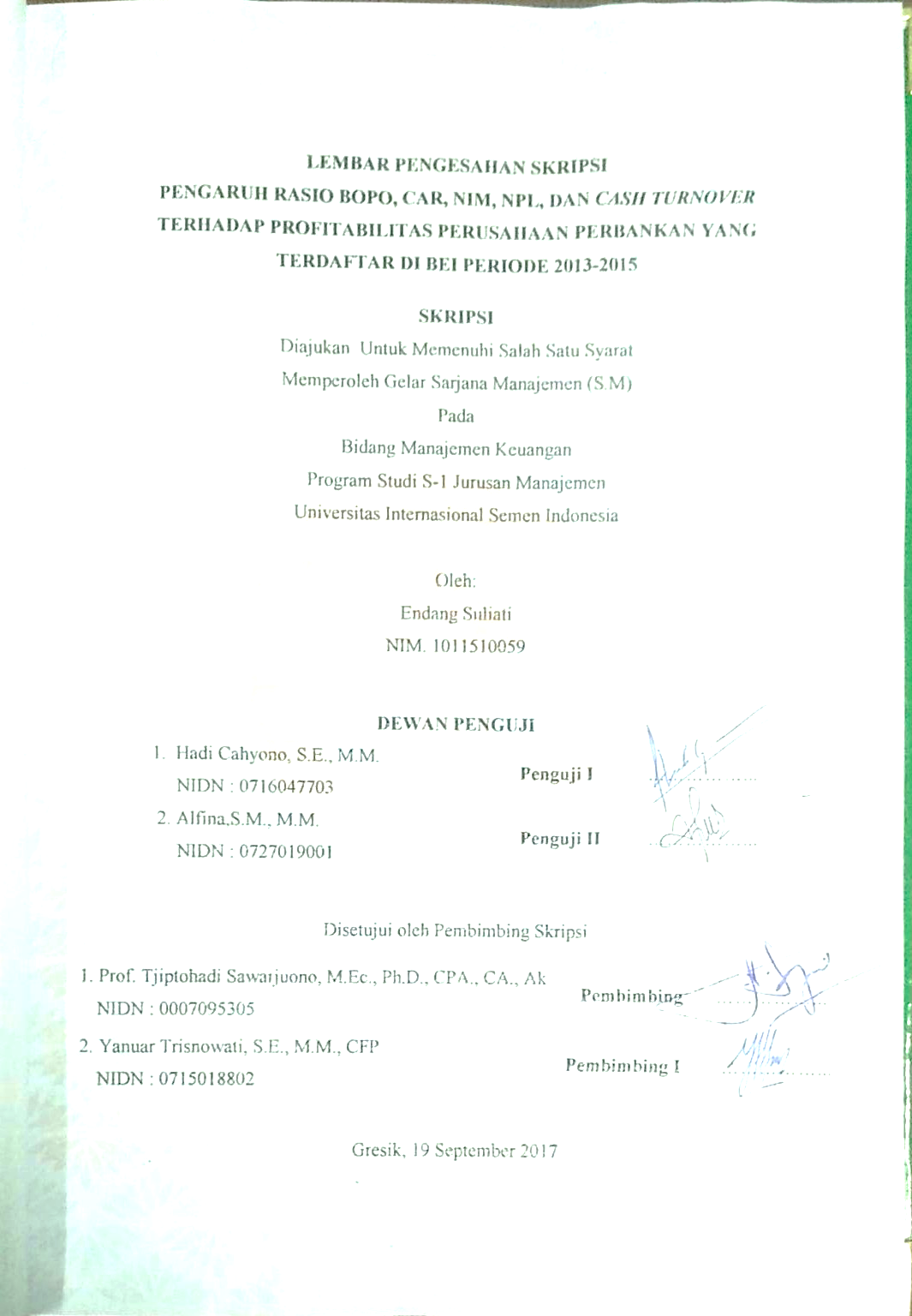
**BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN KEUANGAN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA**

**GRESIK**

**2017**



# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Internasional Semen Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suliati

NIM : 1011510059

Departemen : Manajemen

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Internasional Semen Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH RASIO BOPO, CAR, NIM, NPL, DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

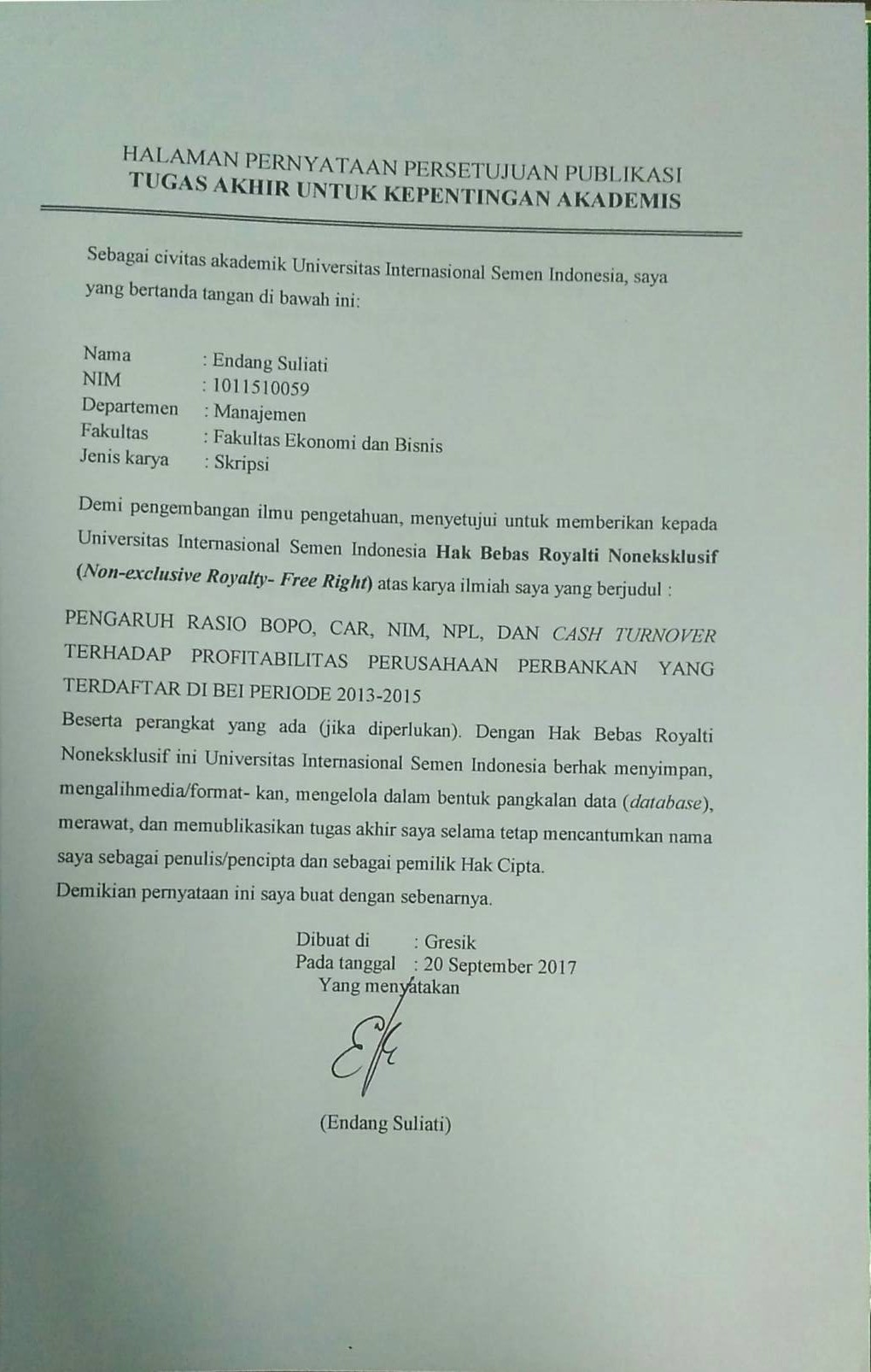
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Internasional Semen Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format- kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gresik

Pada tanggal : 20 September 2017

Yang menyatakan



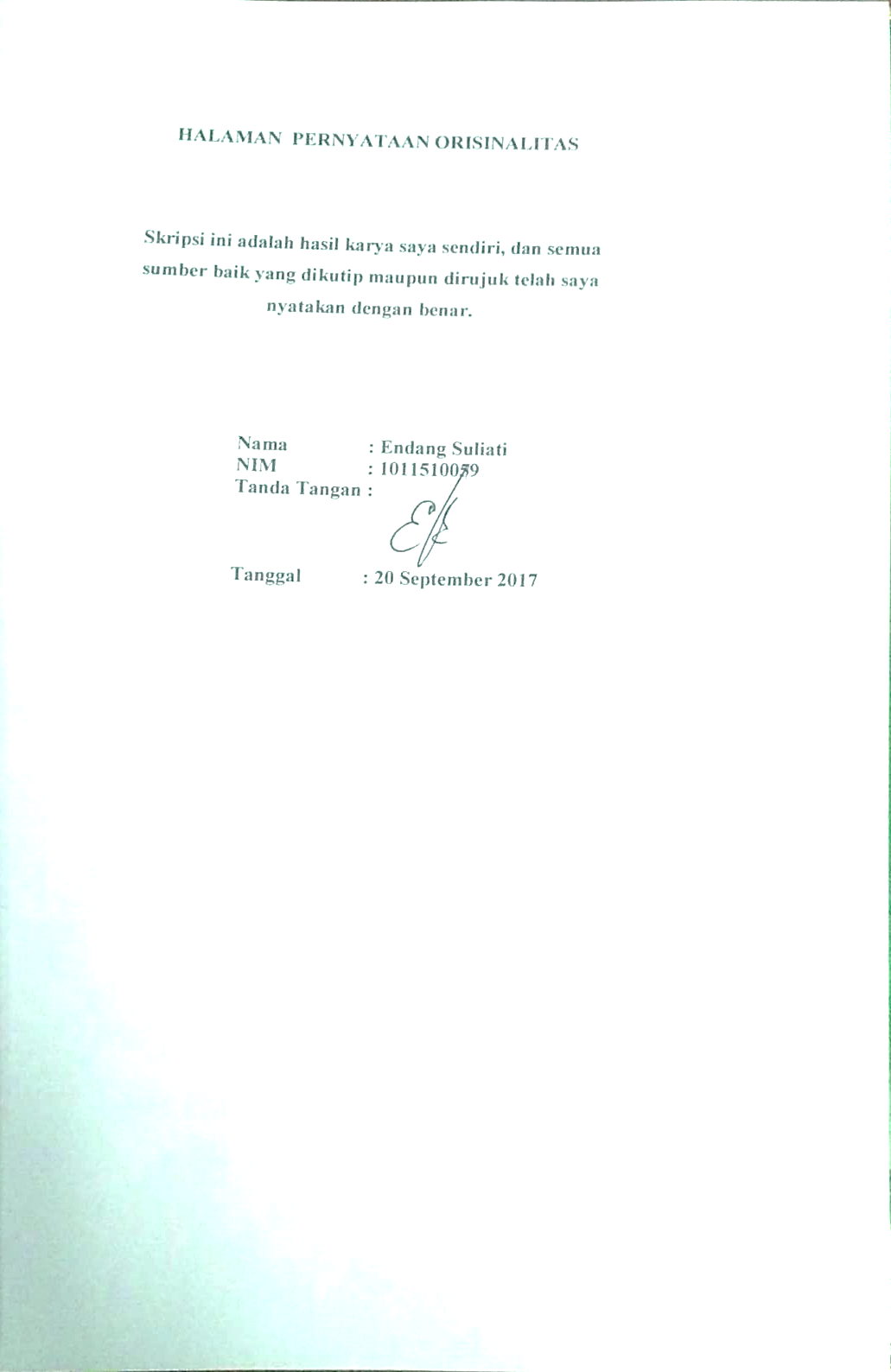
(Endang Suliati)

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Endang Suliati**

**NIM : 1011510059**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : 20 September 2017**

**PENGARUH RASIO BOPO, CAR, NIM, NPL, DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015**

Nama Mahasiswa : Endang Suliati

NIM : 1011510059

Pembimbing : Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., CPA., CA., Ak.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.Faktor-faktor tersebut adalah efisiensi operasi (BOPO), permodalan (CAR), risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan *Cash Turnover*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan metode *Purposive Sampling*, sampel yang layak digunakan sebanyak 29 perusahaan perbankan dengan kriteria antara lain: perusahaan perbankan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan memberikan data laporan keuangan selama periode secara lengkap yakni pada tahun 2013-2015. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Return On Assets*, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* , risiko pasar berpengaruh terhadap *Return On Assets*, risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, dan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

***Keywords*:** efisiensi operasi (BOPO), permodalan (CAR), risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), *Cash Turnover*, dan *Return On Asset* (ROA)

**THE EFFECT OF BOPO, CAR, NIM, NPL, AND *CASH TURNOVER* ON PROFITABILITY THE BANKING COMPANIES LISTED IN IDX PERIOD 2013-2015**

Name : Endang Suliati

Student Identify Number : 1011510059

Supervisor : Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., CPA., CA., Ak.

*ABSTRACT*

*This study aims to examine the factors that effect the performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. These factors are operating efficiency (BOPO). Capital (CAR), market risk (NIM). Credit market (NPL) and Cash Turnover. The data used in this research is obtained from the financial statements of banking companies listed on the IDX. Based on Purposive Sampling method, a decent sample is used for 29 banking companies with the following criteria: tha banking company is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and provide financial statement data during the cpmplete period of 2013-2015. The type of data used is secondary data, analitycal techniques used multiple linier regression.*

*The result is study indicate that the variable operating expenses to operating income affect the Return On Assets, capital adequacy does not affect the Resturn On Assets, Market Risk affect the Retusn On Assets, and Cash Turnover affect Return On Assets.*

*Keywords: operating efficiency (BOPO), capital (CAR), rismarket risk (NIM), credit risk(NPL), Cash Turnover, dan Return On Asset (ROA)*

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang judul **“Pengaruh Rasio BOPO, CAR, NIM, NPL, Dan *Cash Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Internasional Semen Indonesia.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan.Dalam kesempatan ini saya mengucapkanterima kasih kepada :

1. Ibu, Ayah dan kedua adik saya yang telah memberikan doa dan bantuan selama ini.
2. Prof. Tjiptohadi Sawarjuwono, M.Ec., Ph.D., CPA., CA., Ak.yang telah membimbing saya selama proses penelitian ini.
3. Ibu Yanuar Trisnowati, S.E.,M.M.,CFP yang telah membimbing saya selama proses penelitian ini hingga selesai.
4. Ibu Rosa Rilantiana,S.E., M.M. selaku kepala prodi Manajemen Bisnis UISI.
5. Semua dosen program studi manajemen yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman yang senantiasa membantu dukungan dan semangat : Frenky Pradana Putra, Deni Widiya Wati, Yulis Yuningsih, Reyza Izzati Rahmanda, Anita Sri Handayani.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Gresik, September 2017

Penulis

Endang Suliati

NIM : 1011510059

**DAFTAR ISI**

Cover.......................................................................................................................i

Halaman Judul........................................................................................................ii

Halaman Pengesahan.............................................................................................iii

Halaman Persetujuan Publikasi..............................................................................iv

Halaman Orisinalitas...............................................................................................v

Abstrak...................................................................................................................vi

BAB I PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang..................................................................................................1
  2. Rumusan Masalah............................................................................................12
  3. Tujuan Penelitian.............................................................................................12
  4. Manfaat Penelitian...........................................................................................12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank.....................................................................................15

2.1.2 Jenis – jenis Bank Umum......................................................................15

2.1.3 Peranan Bank Umum.............................................................................15

2.1.4 Tugas Bank Umum................................................................................16

2.1.5 Fungsi Bank Umum...............................................................................18

2.1.6 Kinerja Keuangan Perbankan................................................................19

2.1.7 Laporan Keuangan.................................................................................20

2.2 RisikoKredit

2.2.1 Pengertian Kredit Bank........................................................................22

2.2.2 Unsur Kredit..........................................................................................23 2.2.3 Fungsi dan Manfaat Kredit....................................................................23

2.2.4 Syarat dan Jenis Kredit..........................................................................23

2.2.5 Jenjang Kualitas Kredit.........................................................................24

2.2.6 *Noan Performing Loan*..........................................................................25

2.2.7 Penyebab Kredit Macet..........................................................................26

2.3 Perputaran Kas

2.3.1 Perputaran Kas Bank.............................................................................27

2.4 Kecukupan Modal

2.4.1 Pengertian Modal dan Kecukupan Modal.............................................28

2.4.2 Fungsi Modal Bank...............................................................................30

2.4.3 *Capital Adequacy Ratio*.........................................................................31

2.4.4 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).......................................32

2.5 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Opersaional..................................33.

2.6 *Net Interest Margin*.........................................................................................33.

2.7 Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Profitabiliats........................................................................34

2.8 Penelitian Terdahulu........................................................................................35

2.9 Kerangka Pemikiran........................................................................................38

2.10 Hipotesis

2.10.1 Pengaruh BOPO Terhadap ROA........................................................40.

2.10.2 Pengaruh CAR Terhadap ROA...........................................................41

2.10.3 Pengaruh NIM Terhadap ROA...........................................................42

2.10.4 Pengaruh NPL Terhadap ROA...........................................................42

2.10.5 Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap ROA...........................................43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian................................................................................................45

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Opersional

3.2.1 Variabel Dependen................................................................................45

3.2.2 Variabel Independen.............................................................................45

3.2.3 Definisi Operasional Variabel...............................................................45

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi.................................................................................................48

3.3.2 Sampel...................................................................................................48

3.4 Jenis dan Sumber Data....................................................................................49

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Dokumentasi................................................................................49

3.5.2 Studi Kepustakaan.................................................................................49

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskripstif.................................................................49

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.................................................................................50

3.6.3 Analisis Regresi Berganda....................................................................52

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)..........................53

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R2).............................................................52.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian................................................................55

4.2 Deskripsi Variabel BOPO ..............................................................................57.

4.3 Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio*...................................................58 4.4 Deskripsi Variabel *Net Margin Interest*..........................................................60

4.5 Deskripsi Variabel *Noan Performing Loan*.....................................................61

4.6 Deskripsi Variabel *Cash Turnover*..................................................................62

4.7 Deskripsi Variabel *Return On Assets*...............................................................63

4.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas............................................................................................65

2. Uji Multikolinieritas...................................................................................66

3.Uji Autokolerasi..........................................................................................67.

4. Uji Heteroskedastisitas...............................................................................67

4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik t.....................................................................................69

2.Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).........................................................72

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

4.10.1 Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Assets*.....................................73

4.10.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*..........74

4.10.3 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Assets*.................75

4.10.4 Pengaruh *Noan Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*...........76

4.10.5 Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Assets*........................77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan......................................................................................................79

5.2 Saran................................................................................................................80

DAFTAR PUSTAKA............................................................................................83

LAMPIRAN..........................................................................................................86

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Aliran Investasi Langsung di Indonesia Menurut Sektor

Ekonomi (Juta USD)....................................................................................................3

1. Tabel 1.2 Data rata-rata ROA, BOPO, CAR dan NIM

perusahaan perbankan periode 2013-2015....................................................................................................7

1. Tabel 1.3 Data Jumlah Kredit dan NPL pada perusahaan perbankan

periode 2013-2015.....................................................................................................10

1. Tabel 2.1 Penetapan Bobot Resiko Tagihan yang Tidak

Didasarkan pada Peringkat................................................................................... .........31

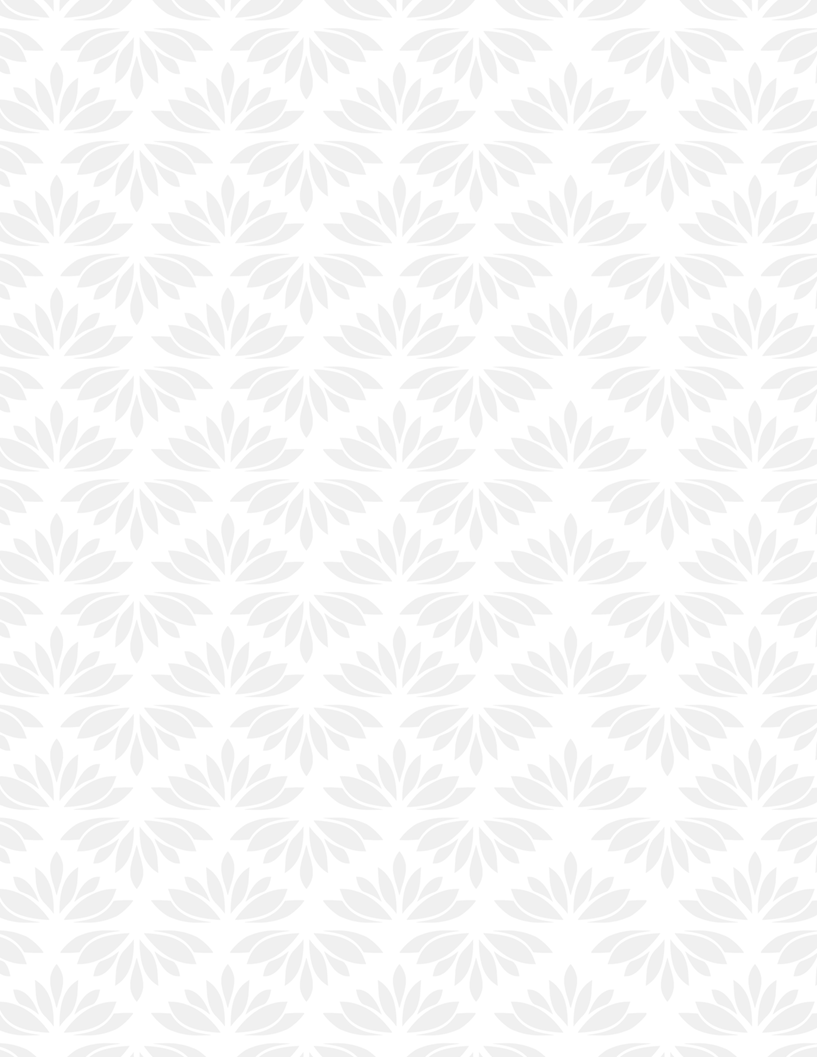
1. Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian...........................................................................................53
2. Tabel 4.2 Tanggal IPO Sampel Penelitian...........................................................................................54
3. Tabel 4.3 Statistik Deskripstif Beban Operasional Terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO)............................................................................................57

1. Tabel 4.4 Tabel Statistik Deskripstif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..............................................................................................59
2. Tabel 4.5 Tabel Statistik Deskripstif *Net Interest Margin* (NIM)..............................................................................................60
3. Tabel 4.6 Tabel Statistik Deskriptif *Noan Performing Loan* (NPL)..............................................................................................61
4. Tabel 4.7 Tabel Statistik Deskripstif *Cash Turnover.........................................................................................*62
5. Tabel 4.8 Tabel Statistik Deskriptif *Return On Assets* (ROA)............................................................................................63
6. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas....................................................................................65
7. Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas...........................................................................66
8. Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi.................................................................................67
9. Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi.........................................................................................69
10. Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....................................................................................................69
11. Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ....................................................................................................72

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian...........................................................................40
2. Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.............................................................68



**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Berdirinya bank di Indonesia akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mendorong masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dengan melakukan kegiatan antara lain membuka usaha, melakukan investasi, dan kegiatan lainnya dalam mendapatkan penghasilan. Dalam proses kegiatan tersebut terdapat sebuah hal yang dianggap yang menjadi penghambat yakni modal. Masalah modal ini akan menimbulkan risiko bagi pemiliknya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka bank menjadi salah satu pilihan untuk membiayai usaha tersebut melalui jasa kredit yang ditawarkan.

Menurut Kasmir (2014), mengatakan bahwa pengertian bank adalah “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan, menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan bank adalah “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Fungsi bank menjadi peranan utama, dan dapat dikatakan sangat krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, keberadaan aset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga guna meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah terjadinya bank runs and panics. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban kepada seluruh nasabahnya sekaligus, Industri perbankan di Indonesia telah mengalami masalah-masalah yang apabila diamati akar penyebabnya (root causes) adalah lemah dan tidak diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Hal ini menyebabkan industri perbankan tidak dapat secara berhati-hati (prudent) menyerap pertumbuhan risiko kredit dan harga domestik yang cepat berubah. Sementara itu, tidak transparannya praktik dan pengelolaan (practices and governance) suatu bank mengakibatkan badan pengawas sulit mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat bank. Tantangan lain yang dihadapi bank adalah berpalingnya nasabah tradisional bank kepada sumber pembiayaan lain

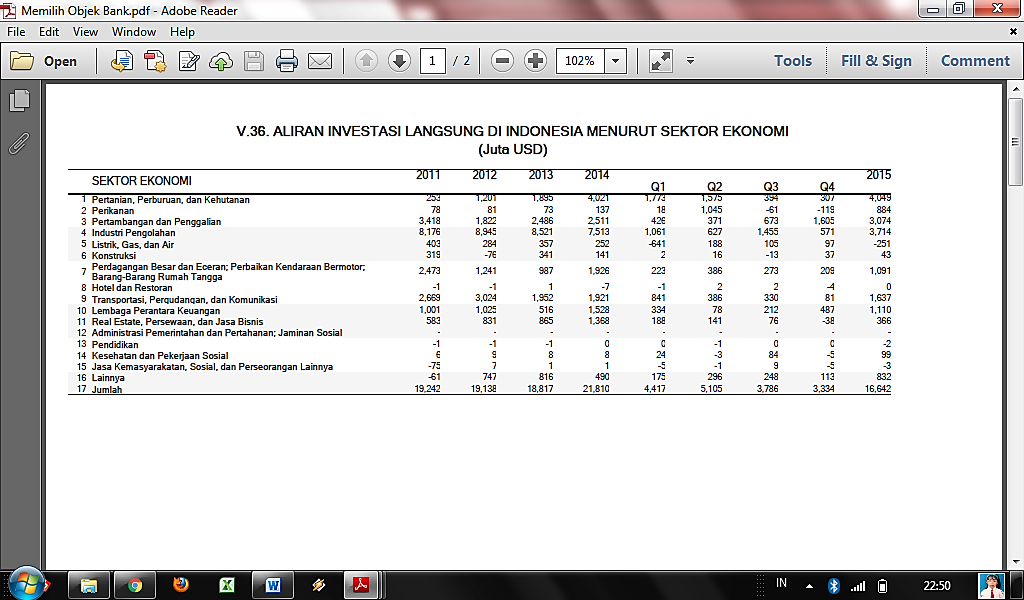
Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana.
2. Menyalurkan dana.
3. Memberikan jasa bank lainya.

Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsinya, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya, akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut.

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan perbankan diantaranya bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Maka pihak yang berkepentingan dan tertarik pada dunia perbankan diharapkan menganalisis kinerja suatu bank melalui analisis laporan keuangan bank, sehingga dapat tercapai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Tabel 1.1 Aliran Investasi Langsung di Indonesia Menurut Sektor

 Ekonomi (Juta USD)

Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia)

Pada tabel 1.1 dijelaskan aliran investasi langsung di Indonesia menurut sektor ekonomi, pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa lembaga perantara keuangan atau bank (nomor 10), pada tahun 2013 investasi yang ada di Indonesia sejumlah USD 516 juta, periode tahun selanjutnya yakni 2014, mengalami peningkatan sejumlah USD 1.528 juta. Hal ini karena di sepanjang tahun 2014 Bank Indonesia secara konsisten menempuh kebijakan moneter yang cenderung ketat (tight bias) guna mengendalikan laju inflasi dan mengarahkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat. Di tahun 2015 total investasi mulai mengalami penurunan yakni sejumlah USD 1.110 juta, kondisi ini dikarenakan oleh dampak dari perencanaan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM),dampak nilai tukar, dan risiko kredit. (sumber : bisnis.com) . Selain aliran investasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga memiliki peran penting bagi semua lapisan masyarakat, guna sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas maupun kegiatan bisnis. Berikut adalah rafik pertumbuhan ekononomi Indonesia tahun 2000-2018.Ditahun 2017-2018 masih dalam target.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2018



Sumber : databoks.katadata.co.id

Grafik 1.1 menunjukkan pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun disajikan dalam satuan persen. Dapat dilihat di tahun 2013 bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan, di tahun 2012 statistik pertumbuhan ekonomi sekitar 6,2%, sedangkan di tahun 2013 turun menjadi 5,78%. Di tahun 2014 juga mengalami kondisi yang sama yakni sejumlah 5,02%, dan yang terakhir di tahun 2015 juga mengalami penurunan/*decrease.* Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari periode pengamatan mulai tahun 2013-2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung turun. Pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi profit yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Artinya rasio ini difungsikan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Dalam pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On* *Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Beberapa alasan mengapa menggunakan ROA, yaitu:

1. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat menjelaskan laporan keuangan.
3. ROA merupakan penghitungan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Keberhasilan bank mencapai laba atau profit diantaranya memerlukan peningkatan pelayanan jasa kredit sebagai produk jasa utama, sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh direksi, serta peningkatan keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan, dan perlu didukung dengan kebijakan yang terpadu dan memadai, sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat pelayanan kepada masyarakat. Dalam era pasar bebas sekarang ini persaingan bisnis akan semakin ketat, terutama pada sektor perkreditan. Dalam konteks demikian, pihak bank dituntut untuk menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar dapat terjamin dengan baik mulai perencanaan kredit, analisa kredit, administrasi, pengawasan kredit dan yang terpenting adalah kebijaksanaan perkreditan yang diterapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perkreditan dapat memberikan hasil yang memuaskan sehingga tujuan perkreditan dimaksudkan untuk menjamin dan menunjang pelaksanaan kegiatan perkreditan yang sehat dalam usaha memperoleh laba atau profit yang berasal dari pungutan kredit yang telah disalurkan.

Otoritas dan analis keuangan dunia telah mengamati dengan cermat krisis yang terjadi di Asia pada tahun 1998, dan krisis berikutnya sampai dengan terjadinya krisis keuangan global yang melanda beberapa negara dalam kurun waktu beberapa tahun ditahun 2008 hingga sekarang. Perkembangan dunia perbankan sangat pesat setelah terjadi deregulasi dibidang keuangan, moneter dan perbankan pada juni 1983. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan meningkat. Mengulas kegiatan ekonomi tidak lepas dari dunia Perbankan, krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat, dan kondisi ini berlangsung hingga tahun 2004 hingga sekarang. Kesulitan lembaga perbankan di Indonesia tampak berkepanjangan, padahal Bank Indonesia telah menjalankan tugasnya sebagai *Lender of last resosrt*, yaitu fungsi yang melekat sebagai pelindung bank dalam hal terjadi kesulitan likuiditas (Taswan, 2010 dalam Didik 2013). Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mempelajari setiap aspek yang terkait dengan pelaku utama dalam sistem keuangan, yaitu perbankan.

Menurut Taswan (2006) mengatakan bahwa risiko perbankan di Indonesia pada mulanya kurang mendapat perhatian secara serius dan proporsional pada tahun 2000 hingga sekarang. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian bank untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen perbankan, sedikit bank yang membentuk komite manajemen risiko dan menempatkannya pada posisi strategis bank, kemudian ada pandangan yang keliru bahwa risiko harus dihindari, padahal risiko tidak selalu ada dalam dunia bisnis. Bisnis adalah berbagi risiko, bukan berbagi keuntungan. Tidak menyadari bahwa risiko berhubungan positif dengan *return* artinya dalam bisnis perbankan ketika ingin mencapai *return* yang tinggi maka berhadapan dengan risiko yang tinggi. Hal lain yang kurang diperhatikan adalah risiko bisa berakibat berantai dalam bisnis perbankan.

Menurut peraturan BI No.6/23/DPNP/2004 BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) sebagai indokator efesiensi operasional suatu bank dalam menjalankan operasinya dalam menjalankan segala aktifitas untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efesiensi sumber daya suatu bank akan tercermin dengan persentase rasio BOPO yang rendah, yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasi.

Dengan munculnya kredit bermasalah, maka tingkat perputaran kas pada bankakan semakin kecil. Bahkan jika kredit bermasalah sangat besar, maka perputaran kas bank terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena kas yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh.

Tabel 1.2 Data rata-rata ROA, BOPO, CAR dan NIM perusahaan

perbankan periode 2013-2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Rasio (%) | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1. | ROA | 3,08 | 2,85 | 2,32 |
| 2. | BOPO | 74,08 | 76,29 | 81,49 |
| 3. | CAR | 18,13 | 19,57 | 21,39 |
| 4. | NIM | 4,89 | 4,23 | 5,39 |

Sumber : Data Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia (data diolah).

Dari tabel 1.2 merupakan rasio keuangan perbankan, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. ROA dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini menggambarkan bahwa bank belum mencapai profit yang maksimal, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

Rasio BOPO merupakan rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional, rasio BOPO tahun 2013 yakni 74,08%, di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,21% yakni sejumlah 76,29%. Pada tahun 2015 BOPO mengalami peningkatan sebesar 5,2%. Semakin rendah nilai dari rasio BOPO, maka efisiensi kinerja bank semakin baik. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat BOPO perusahaan dari tahun 2013-2015 memiliki nilai yang cenderung naik, artinya semakin buruk perusahaan dalam mengelola efisiensi operasi.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal,  adalah perbandingan antara modal sebuah bank relatif terhadap assetnya (yang dibobot berdasarkan resikonya). Bank Indonesia mensyaratkan minimal sebuah bank mempertahankan CAR-nya 8%. pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa rasio CAR dari tahun 2013 – 2015 mengalami peningkatan, yakni dari 18,13%, 19,57%, hingga 21,39%. Hal ini cukup baik karena bank yang memiliki kinerja yang baik, rasio CAR harus tinggi. Bank harus menyiapkan modal sendiri yang cukup besar. Logikanya adalah kalau kredit yang dilepas oleh bank tersebut menjadi gagal bayar (default), maka bank mempunyai cadangan modal untuk menalanginya. Hal ini akan berdampak pada *Noan Performing Loan* (NPL).

Risiko pasar dimana bank telah melaksanakan tugasnya secara baik maka bank akan dapat memperoleh selisih positif pendapatan bunga yang disebut *Net Interest Margin* (NIM). Net Interest Margin (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan ( *outstanding credit* ). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2 %. Pada tabel diatas menjelaskan bahwa NIM dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan hal ini dikarenakan adanya faktor eksternal bank atau risiko pasar.

NIM *(Net Interest Margin*) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (f*unding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Risiko kredit akan timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah *non performing loan* (NPL) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank tersebut.

Dendawijaya (2009) mengatakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Dendawijaya (2009) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan laba (profitabilitas), di antaranya:

1. Tingkat pendapatan bunga bersih relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi.
2. Penurunan *fee-based income* seiring melemahnya aktivitas dunia usaha.
3. Kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi. Adanya beban pajak penghasilan yang tidak dikenakan pada tahun sebelumnya

Jumlah kredit pada perusahaan perbankan akan mempengaruhi tingkat *Noan Performing Loan*, bank mampu mengelola kualitas kreditnya dengan baik jumlah NPL yang dihasilkan semakin kecil. Tabel dibawah ini menjelaskan jumlah kredit dan jumlah NPL pada periode 2013 sampai 2015.

Tabel 1.3 Data Jumlah Kredit dan NPL pada perusahaan perbankan

periode 2013-2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1. | Kredit | 3.292.874 | 3.674.308 | 4.067.904 |
| 2. | NPL | 58.279 | 79.388 | 100.933 |

Sumber : Data Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa jumlah kredit bersifat linier dengan jumlah NPL (kredit bermasalah). Selisih kredit antara tahun 2013 dan 2014 yakni 381.434, sedangkan pada tahun 2015 selisihnya adalah 393.596. Jumlah kredit bermasalah dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Kesimpulan dari tabel diatas adalah ketika jumlah kredit yang diberikan oleh nasabah lebih besar maka akan meningkatkan jumlah kredit bermasalah/macet (NPL). Dalam kondisi ini bank di Indonesia belum mampu mengelola kredit dengan baik.

Adapun pengertian perputaran kas adalah sejak dimulainya saat kas diinvestasikan kedalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat. Perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata – rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisen tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Tingkat kecukupan modal juga merupakan hal yang sangat amat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Apabila modal yang dimiliki bank besar, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman atau kredit juga besar sehingga kemampuannya untuk menciptakan laba juga bertambah.

Selain menguji risiko kredit dan tingkat kecukupan modal, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memperluas dengan menguji perputaran kas pada perusahaan perbankan. Dapat dilihat bahwa risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Banyak yang sudah meneliti terlebih dahulu tentang risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Namun tidak semua peneliti terdahulu memiliki hasil penelitian yang sama.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk (2014) menjelasknan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengeruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Mario (2014) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel kedua yakni CAR atau kecukupan modal, dalam penelitian Yulistiani dan Suryantini (2016) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan penelitian Yanti dan Suryantini (2015), menjelaskan bahwa CAR berpengaruh secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel ketiga yaitu risiko pasar atau NIM, dalam penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) menjelaskan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Rahmat dkk (2014) menjelaskan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel keempat yakni risiko kredit (NPL), dijelaskan dalam penelitian Sari (2013) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Purwoko dan Sudiyatno menerangkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel terakhir adalah perputaran kas atau *cash turnover*, dalam penelitian Pratama dan Putri (2013) menjelaskan bahwa cash turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Yuliastini dan Suryantini (2015) menjelaskan bahwa cash turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menunjukkan adanya *research* *gap* mengenai pengaruh risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), risiko pasar (NIM), resiko kredit (NPL) dan *Cash Turnover* mempengaruhi profitabilitas di perusahaan perbankan, sehingga judul penelitian ini adalah: “**Pengaruh Rasio BOPO, CAR, NIM, NPL, dan *Cash Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat risiko pasar (NIM) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat risiko kredit (NPL) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh tingkat *cash turnover* terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Mengetahui pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Mengetahui pengaruh tingkat risiko pasar (NIM) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI.
4. Mengetahui pengaruh tingkat risiko kredit (NPL) terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI.
5. Mengetahui pengaruh tingkat *cash turnover* terhadap ROA pada perusahaan perbankan di BEI.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

* 1. Bagi Perusahaan

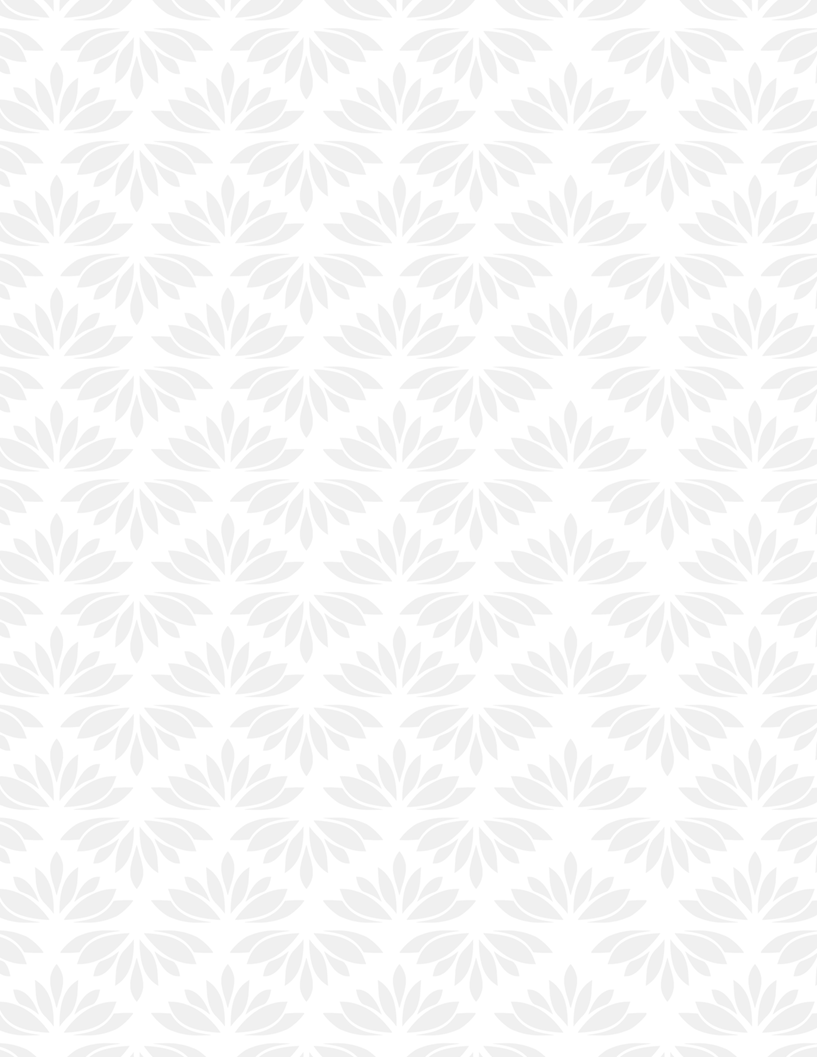
Sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar mampu meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

* 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkrediktan di dunia perbankan, terutama mengenai analisis pengaruh resiko kredit, perputaran kas dan kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas.

* 1. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan refrensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.



**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Bank**

**2.1.1 Pengertian Bank**

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang.Kata *bank* berasal dari Bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang.Sedangkan definisi bank menurut *Dictionary of Banking and Financial service by Jerry Rosenberg*, yang ditulis dalam buku Taswan 2006, menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

* + 1. **Jenis – Jenis Bank**

Menurut Darmawi (2012), mengatakan bahwa jenis jenis bank sebagai berikut :

1. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertasdan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara danmempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perakatau keduanya
2. Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran Islam tentang hukum riba).
   * 1. **Peranan Bank Umum**

Peranan bank umum dalam perekonomian, dapat dilihat sebagai berikut ini (Darmawi, 2012).

1. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Saat ini bank umum ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik di bidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, di samping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang bermacam ragam.

1. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibaratnya darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut.

1. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut.

* + 1. **Tugas Bank Umum**

Setelah menguraikan peranan bank umum dalam perekonomian, selanjutnya perlu dikemukakan fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum agar dapat menjalankan peranannya itu. Fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut (Darmawi, 2012).

1. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan.

1. Memberikan Pinjaman (kredit)

Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

1. Mekanisme Pembayaran

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindahbukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini menjadi semakin penting karena penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM.

1. Menciptakan Uang Giral

Bank menciptakan uang giral untuk mensuplai dana-dana yang dibutuhkan masyarakat. Kredit dan investasi bank dapat membiayai produksi, distribusi, investasi, konsumsi, dan kebutuhan pemerintah. Dengan kredit, bank mensuplai uang ke tempat uang itu dibutuhkan dalam waktu yang tepat. Apabila kebutuhan telah terpenuhi, kredit tersebut dilunasi, uang tersebut hilang dalam sirkulasi.

1. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negri Perdagangan luar negri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara suatu negara dengan negara yang lain. Untuk keperluan ini pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan. Pembeli mungkin menghadapi suatu keadaan di mana penjual tidak mau mengirimkan barang sebelum pembayaran diterima. Kesulitan ini dapat diatasi melalui penerbitan suatu *letter of credit* (L/C).
2. Menyediakan Jasa Wali-Amanat

Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanat untuk melaksanakan wasiatnya. Depatemen *trusty* dari suatu bank memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba. Departemen trusty juga bertindak sebagai wali amanah dalam hubungannya dengan penerbitan obligasi dan sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.

1. Penerbitan Surat Garansi Bank

Bank boleh menerbitkan surat asuransi , yang isinya menyatakan bahwa akan membayar kerugian pihak ketiga atas penggunaan garansi tersebut selanjutnya atas penerbitan garansi tersebut bank menerima fee (upah) dari nasabah.

1. Menyediakan Jasa-Jasa Perbankan Lainnya

Undang-undang Perbankan memberikan kesempatan yang luas pada bank untuk menjual berbagai jasa. Penyimpangan barang berharga merupakan salah satu jasa tertua yang diberikan oleh bank umum. Bank mempunyai lemari besi yang sulit dimasuki pencuri dan tidak rusak karena kebakaran. Perlindungan barang berharga ini termasuk dalam dua bidang, yaitu *save deposit* dan penyimpan. *Save deposit box* disediakan untuk disewa oleh nasabah berdasarkan perjanjian bahwa nasabah dapat mengawasi barang berharga setiap saat. Bank menjamin bahwa nasabah menyewa kotak tersebut merupakan satu-satunya orang yang boleh masuk ke dalam ruangan kotak.

* + 1. **Fungsi Bank Umum**

Seperti diketahui bahwa fungsi bank pada umumnya Susilo,dkk (2000) dalam Novianty (2016):

1. *Agent of trust*

Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana. Masyarakat percaya

bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

1. *Agent of development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

1. *Agent of services*

Bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

* + 1. **Kinerja Keuangan Perbankan**

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja *(performance)* adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Kasmir (2004) dalam Arimi (2012), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dapat mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan. Standar perilaku ini berupa tinjauan formal yang dituangkan di dalam anggaran.

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya. Ukuran dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan.

* + 1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan pengusaha. Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan pengusaha. Suwardjono, 1985 dalam Arimi (2012).

Menurut SFAC No.1 FASB 1978 *(Statements of Financial Accounting Concepts)* tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai laninnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing.

Menurut Munawir (2002) dalam Arimi (2012), pihak- pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannnya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaann.
2. Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan *bankers,* sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perncanaan pemerintah. Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum, tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004) dalam Arimi (2012):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank waktu tertentu.
4. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

**2.2 Risiko Kredit**

**2.2.1 Pengertian Kredit Bank**

Menurut eksiklopedia umum, kredit merupakan sistem keuangan untuk memudahkan perpindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan harapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran peminjam, (Karmila, 2010).

* + 1. **Unsur Kredit**

Menurut Karmila (2010),menjelaskan bahwakredit yang disalurkan lembaga perbankan mengandung unsur-unsur sebagi berikut:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Balas Jasa
   * 1. **Fungsi dan Manfaat Kredit**

Kredit yang dikeluarkan lembaga keuangan memiliki fungsi yang penting dalam perekonomian modern. Perekonomian modern menciptakan sistem penghubung antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana (penabung) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (peminjam). Berikut ini beberapa fungsi kredit dalam perekonomian (Karmila, 2010) :

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan peredaran uang
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang
4. Alat stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan kegiatan usaha
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Meningkatkan hubungan antar negara
   * 1. **Syarat dan Jenis Kredit**

Menurut Karmila (2010), mengatakan bank yang bertindak sebagai kreditur menetapkan dasar pertimbangan dalam menjamin kelancaran arus pengembalian kredit dan sebagai upaya menjaga kestabilan perekonomian secara umum. Dasar - dasar pertimbangan tersebut dikenal sebagai syarat-syarat kredit secara penyaluran kredit yang utama dikenal dengan istilah prinsip 5C, yaitu sebagai berikut :

1. *Character* (kepribadian)

*Character* adalah sifat atau watak seseorang yang dalam hal ini adalah debitur. Tujuannya adalah memberitahukan kepada bank bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan itu dilihat dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan, gaya hidup yang dianutnya, keluarga, dan hobi.

1. *Capacity* (kemampuan)

*Capacity* adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuanya membayar kredit

1. *Capital* (modal)

*Capital* adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

1. *Collateral* (jaminan)

*Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan pada bank oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

1. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

*Condition of Economic* adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

* + 1. **Jenjang Kualitas Kredit**

Menurut Untung (2005) dalam Sukma (2013), menetapkan jenjang kualitas kredit sebagai berikut :

1. Kredit lancar merupakan pembayaran yang tepat waktu.
2. Kredit yang dalam perhatian khusus terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kredit kurang lancar terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 90 sampai dengan 180 hari.
4. Kredit diragukan terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari.
5. Kredit macet terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
   * 1. ***Noan Performing Loan* (NPL)**

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan: risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban.

Menurut Ayuningrum (2011) dalam Arimi (2012), *credit risk* adalah risiko yang diahadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pemabayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *non performing loan* (NPL) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan oleh bank dengan sitem konvensional karena menggunakan prinsip kredit (loan). Pengertian serupa juga diberikan oleh Taswan (2010), NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Mawardi (2005), dalam penelitiannya, menyatakan bahwa salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas,2005 dalam Arimi 2012). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus :

(2.2)

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya, (Sukma, 2013).

* + 1. **Penyebab Kredit Macet**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap munculnya kredit bermasalah menurut Sutojo, (2007) dalam Novianty (2016), yaitu:

1. Keteledoran bank mematuhi peraturan pemberian kredit yang telah digariskan.
2. Terlalu mudah memberikan kredit, yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kelayakan permintaan kredit yang diajukan.
3. Kurangnya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman.
4. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit.
5. Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank.
6. Lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan kredit

bermasalah, termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas (*cash flow*) debitur lama.

1. Tidak mampu bersaing, sehingga menerima debitur yang kurang bermutu.

Gejala umum yang muncul sebagai tanda akan terjadinya kredit bermasalah antara lain penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam perjanjian kredit, penurunan kondisi keuangan perusahaan, tingginya frekuensi pergantian pimpinan dan tenaga inti, penyajian bahan masukan secara tidak benar, menurunnya sikap kooperatif debitur, penurunan nilai jaminan yang disediakan, problem keluarga atau pribadi.

**2.3 Perputaran Kas**

**2.3.1 Perputaran Kas Bank**

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisadipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Karenasifatnya yang likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah.Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yangmemadai sehingga tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan.Kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendekkurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, *commercial paper* atau suratberharga. Menurut Subramanyam (2005) dalam Novianty (2016) Uang tunai atau kas merupakan saldosisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periodeperiodelalu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011) dalam Novianty (2016) menambahkan Kas merupakan cekyang diterima dari para donatur, langganan, dan simpanan organisasi di bankdalam bentuk giro atau deposito yang dapat digunakan untuk membiayai operasisuatu organisasi”.Dan Harahap (2002) dalam Novianty (2016) menyatakan bahwa Kas adalah kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat:

* 1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
  2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
  3. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Perputaran kas merupakan jumlah penjualan dibandingkan dengan jumlahrata-rata kas yang dimiliki (Riyanto, 2001 dalam Yulistiani dan Suryantini 2015). Tingkat perputaran kas merupakanperiode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalamkomponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modalkerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kasyang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendahperputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas,begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akanmenyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi.

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatansehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.Perputaran kas dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam kredit yang disalurkansampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat(Mulyono, 2000 dalam Novianty 2016). Perbandingan antar pendapatan dengan jumlah kas rataratamenggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkatperputaran kas berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dansebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, hal inimenunujukkan semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakankarena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensipenggunaan kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar. Berikut adalah rumus perputaran kas. Berikut adalah rumus perputaran kas. Rumus perputaran kas, sebagai berikut :

(2.3.1)

(2.3.2)

**2.4 Kecukupan Modal**

**2.4.1 Pengertian Modal dan Kecukupan Modal**

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama padabank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian(*riskloss*). Modal juga merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya. Pengertian modal menurut Siamat (2005) dalam Novianty (2016) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian.

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank. Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang.

Menurut Taswan (2006), definisi modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Mengingat pentingnya modal pada bank, pada tahun 1988 BIS mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang lebih dikenal dengan the 1988 accord (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan mensyaratkan standar modal minimum adalah 8%. Komite Basel merancang Basel I sebagai standar yang sederhana, mensyaratkan bank-bank untuk memisahkan eksposurnya kedalam kelas yang lebih luas, yang menggambarkan kesamaan tipe debitur. Eksposur kepada nasabah dengan tipe yang sama (seperti eksposur kepada semua nasabah korporasi) akan memiliki persyaratan modal yang sama, tanpa memperhatikan perbedaan yang potensial pada kemampuan pembayaran kredit dan risiko yang dimiliki oleh masing-masing individu nasabah.

Sejalan dengan semakin berkembangnya produk-produk yang ada di dunia perbankan, BIS kembali menyempurnakan kerangka permodalan yang ada pada the 1988 accord dengan mengeluarkan konsep permodalan baru yang lebih di kenal dengan Basel II. Basel II dibuat berdasarkan struktur dasar the 1988 accord yang memberikan kerangka perhitungan modal yang bersifat lebih sensitif terhadap risiko (*risk sensitive*) serta memberikan insentif terhadap peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko di bank. Hal ini dicapai dengan cara penyesuaian persyaratan modal dengan risiko dari kerugian kredit dan juga dengan memperkenalkan perubahan perhitungan modal dari eksposur yang disebabkan oleh risiko dari kerugian akibat kegagalan operasional. (Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) 2017)

Selain itu Kementrian Keuangan Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan pada pasal 18 Ayat (1) Huruf (a) Kecukupan modal antara lain mencakup bantalan cadangan permodalan (*capital conservation buffer)* dan tambahan modal (*capital surcharge*) untuk Bank Sistemik. Kecukupan likuiditas antara lain mencakup rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) dan rasio pendanaan yang stabil (*net stable funding ratio*).

* + 1. **Fungsi Modal Bank**

Menurut Taswan (2006), fungsi modal bagi bank adalah berikut :

1. Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan misalnya terjadinya insolvency dan likuidasi bank. Perlindungan terutama untuk dana yang tidak dijamin oleh pemerintah.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
3. Untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan sebagainya.
4. Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.
   * 1. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Secara umum, pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Sedangkan, menurut Taswan (2006) CAR adalah rasio kecukupan modal bagi bank umum didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengertian aktiva disini adalah menyangkut aktiva yang tercantum dalam neraca bank maupun aktiva yang berdifat administratif sebagaimana kewajiban yang masih bersifat kontinjen atau komiten yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain ) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

(2.4)

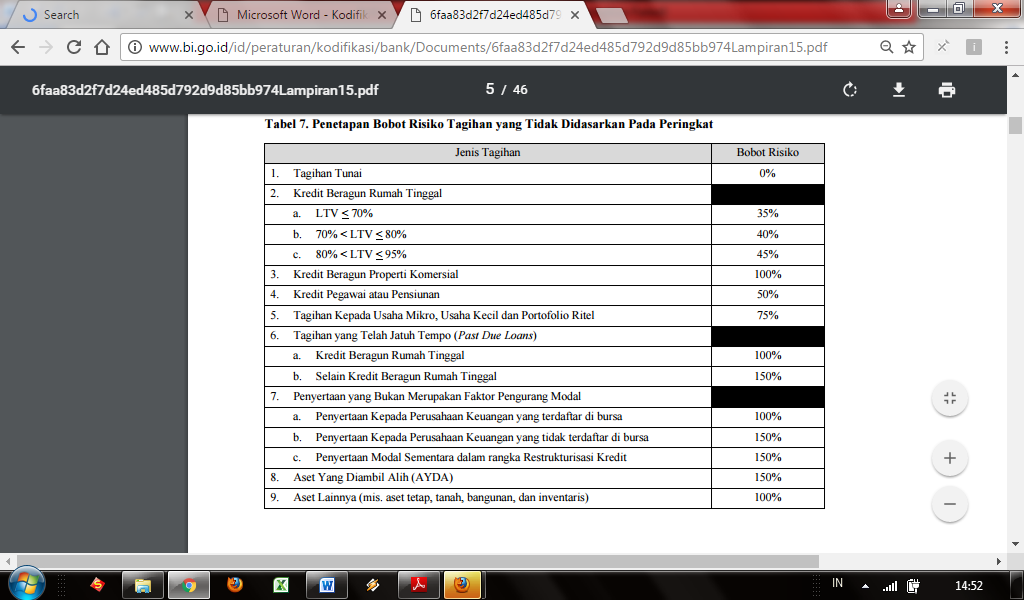
Penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penilaian kesehatan bank ini berubah-ubah sesuai dengan tingkat keperluan yang dianggap paling tepat. Misalnya, tingkat CAR yang ditetapkan oleh pemerintah untuk tahun 1999 minimal 8% dan untuk tahun 2001 minimal 12%. Pada prinsipnya, tingkat CAR ini disesuaikan dengan ketentuan CAR yang berlaku secara internasional yaitu sesuai dengan standard yang dikeluarkan oleh Bank for International Settlement (BIS). Peningkatan CAR ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan untuk memastikan prinsip kehati-hatian perbankan senantiasa terjamin.

* + 1. **Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. Dalam menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang dan bersaing secara nasional maupun internasional maka bank perlu meningkatkan untuk menyerap resiko yang disebabkan oleh kondisi krisis atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan.ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum ada tiga, yaitu:

1. ATMR untuk Resiko Kredit
2. ATMR untuk Resiko Operasional
3. ATMR untuk Resiko Pasar

Dalam perhitungan ATMR untuk resiko kredit, bank menggunakan dua pendekatan yaitu, Pendekatan Standar *(Standardized Approach)* dan Pendekatan berdasarkan Internal Rating *(Internal Rating Based Approach).* Bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan Internal *Rating* wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan BI nomor 15/12/PBI/2013 tentang penetapan bobot resiko tagihan yang kecil tidak didasarkan pada peringkat. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2.1 Penetapan Bobot Resiko Tagihan yang Tidak Didasarkan pada Peringkat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2017)

* 1. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional terhadap pendapatanoperasional merupakan perbandingan antara bebanoperasional dengan pendapatan operasional. Bebanoperasional dihitung berdasarkan penjumlahan daritotal beban bunga dan total beban operasionallainya. Sedangkan pendapatan operasional merupakanpenjumlahan dari total pendapatan bunga dantotal pendapatan operasioanl lainya. Semakintinggi rasio ini menunjukan semakin tidak efisienbiaya operasional bank (Purwoko dan Sudiyanto 2013). Rumus perhitungan BOPO :

(2.5)

* 1. ***Net Interest Margin* (NIM)**

Kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *return on asset*, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan Profitabilitas keuangan bank tersebut.

Menurut Purwoko dan Sudiyanto (2013), Risiko pasar merupakan risiko dari dampakperubahan kredit yang disalurkan (*out standing* *credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan. Kondisi ekonomi yang membaik, dimana tingkat bunga rendah akan memacu pertumbuhan kredit, namun jika tingkat bunga kredit tinggi akan menurunkan *out* standing credit. Risiko kredit dalam beberapa penelitian dikukur dengan menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM), sejauh mana perubahan *out standing credit* ini akan berdampak pada *net interest margin* (NIM), itulah risiko kredit.

*Net interest margin* (NIM), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperolah pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Tentu saja jika terjadi perubahan *out standing credit* akan menyebabkan pendapatan bunga bank juga berubah, dan perubahan bunga bank akan menentukan besarnya *net interest margin* (NIM), dan selanjutnya akan berpengaruh pada kinerja bank Adapun rumus perhitungan NIM sebagai berikut :

(2.6)

**2.7 Profitabilitas**

**2.7.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas Menurut Sawir (2010) dalam Novianty (2016), profitabilitas merupakan hasil akhir dariberbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan akanmemberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan danmemberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Riyanto(2008) dalam Novianty (2016) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan labausaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkanlaba tersebut.

Dalam penelitian Diaz dan Zufrizen (2014) menjelaskan bahwa ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semkin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan bank, akan dapat dihitung sejumlah rasio laporan keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya adalah rasio permodalan dengan pengukuran CAR, kualitas aktiva produktif dengan pengukuran NPL.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik, Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya keperusahaan. Bagi perbankan, keuntungan utama diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Profitabilitas suatu perusahanan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik, sebab perusahaan akan sulit meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi. Berikut adalah rumus menentukan Profitabilitas (ROA) :

(2.7)

* 1. **Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | **Tahun** | **Judul** | **Hasil Penelitian** |
| IWayan Septian Aditnya Pratama dan I GAM Asri Dwija Putri | 2013 | Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar | Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, didapat hasil bahwa ketiga variabel berpengaruh secara simultan pada profitabilitas BPR Di Kota Denpasar periode 2010-2012. Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar periode 2010-2012 dipengaruhi oleh ketiga variable bebas tersebut sebesar 33,6 persen, sisanya 66,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model. |
| I Gusti Ayu Rini Yulistiani dan Ni Putu Santi Suryantini | 2016 | Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Variabel kecukupan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.Variabel risiko operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| Febri Ayu Krisna Yanti dan Ni Putu Santi Suryantini | 2015 | Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko  Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD  Kabupaten Badung | Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan  modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan  risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. |
| Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno | 2013 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia) | Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. |
| Rahmat, Muhammad Arfan, dan Said Musnadi | 2014 | Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank | Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO, NPL, NIM, berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. |
| Michelle Anastasya P., Sifrid S. Pangemanan and Peggy A. Mekel | 2014 | *The Application Of Camel Model On Banks Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2008-2010* | *The Research shows that there are an influence simultaneously and partially of Capital Adequacy Ratio (CAR), Assets Quality, Operating Expense to Operating Income (OEOI), and Loan to Deposit Raito (LDR) on profitability.* |

Sumber : Data diolah penulis (2017)

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Sesuai dengan judul yang akan diteliti maka terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai indokator efesiensi operasional suatu bank dalam menjalankan operasinya dalam menjalankan segala aktifitas untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi operasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
2. Kecukupan modal (CAR) adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang.
3. NIM *(Net Interest Margin*) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan
4. Risiko kredit (NPL), risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit, di samping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.
5. Perputaran kas atau *Cash Turnover* untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.
6. Profitabilitas, alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.
7. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel *Independen* (X), yaitu : Efisiensi Operasi (X1), Kecukupan Modal (X2), Risiko Pasar (X3), Risiko Kredit (X4), Perputaran Kas (X5). Indikator dari efisiensi operasi dalam penelitian ini adalah BOPO, Kecukupan Modal adalah CAR, Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit adalah (NPL) dan Perputaran Kas ada;ah *Cash Turnover* Selain itu dalam penelitian ini penulis juga menggunakan variabel *Dependent* yaitu Tingkat Profitabilitas (Y). Indikator dari Profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

Karena ROA dapat menghitung keuntungan perusahaan secara keseluruhan tiap tahunnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Skala rasio merupakan angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Maka dengan demikian, konsep operasional merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria - kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel - variabel yang dapat diukur.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

BOPO (X1)

*.*

CAR (X2)

Profitabilitas

(Y)

NIM (X3)

NPL (X4)

Cash Turnover (X5)

Sumber : (data diolah,2017)

**2.10 Hipotesis**

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan BOPO (X1), CAR (X2), NIM (X3), NPL (X4) dan *Cash Turnover* (X5). Profitabilitas atau ROA (Y) merupakan permasalahan yang perlu diujikan kembali.

**2.10.1 Pengaruh BOPO dengan Tingkat ROA**

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efesiensi sumber daya suatu bank akan tercermin dengan persentase rasio BOPO yang rendah, yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk (2014) menjelasknan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengeruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Mario (2014) menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

**2.10.2 Pengaruh CAR Terhadap Tingkat ROA**

Menurut Dendawijaya (2005), dalam Novianty (2016) pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut, tingkat kecukupan modal yang dijadikan sebuah indikator kesehatan suatu bank. Dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Profitatau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Informasi kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang. Manajemen bank lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Rasio kecukupan modal merupakan faktor yang penitng bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi ketetapan standar BIS. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam bentuk kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Dengan tingkat laba atau profitabilitas inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. CAR atau kecukupan modal, dalam penelitian Yulistiani dan Suryantini (2016) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan penelitian Yanti dan Suryantini (2015), menjelaskan bahwa CAR berpengaruh secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

**2.10.3 Pengaruh NIM Terhadap Tingkat ROA**

NIM *(Net Interest Margin*) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM Mawardi, (2005) dalam Rahmat (2014). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Risiko pasar atau NIM, dalam penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) menjelaskan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan dalam penelitian Rahmat dkk (2014) menjelaskan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai beriku:

H3 : Risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

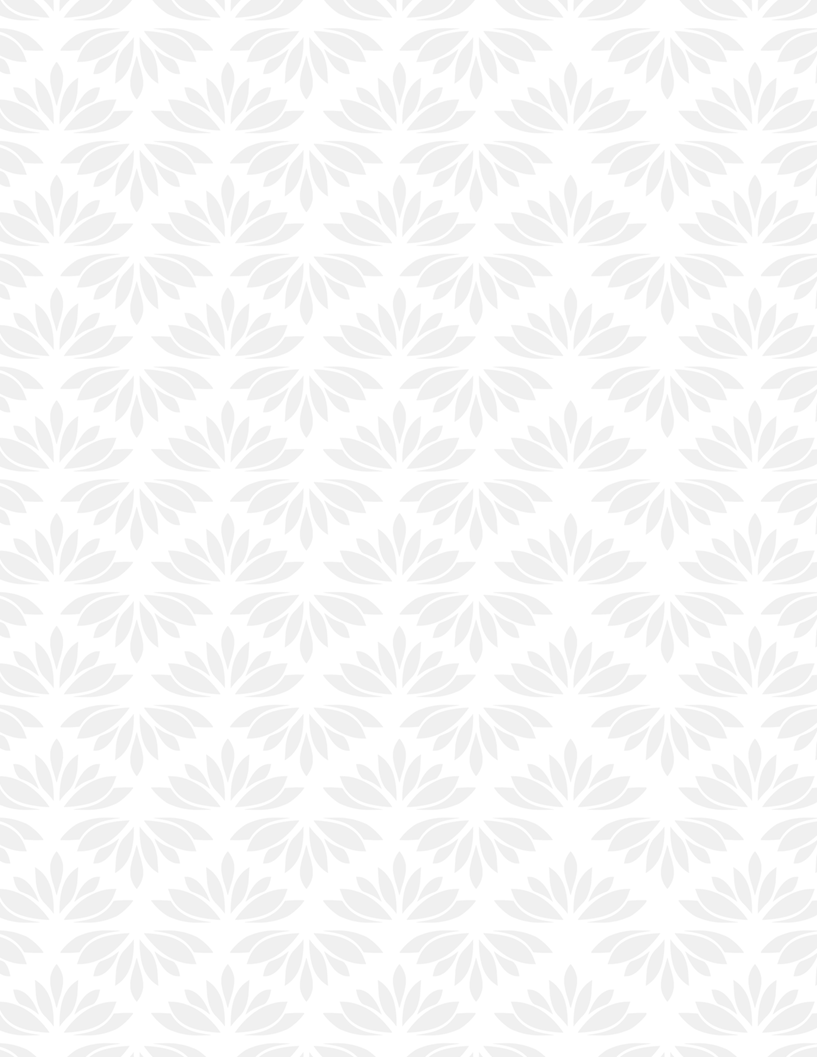
**2.10.4 Pengaruh NPL Terhadap Tingkat ROA**

*Non performing loan* atau yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Dampak dari *Non performing loan* yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Risiko kredit (NPL), dijelaskan dalam penelitian Sari (2013) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalamoperasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslahdimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. ”Denganadanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasionalperusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikanoleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan*profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan. Apabila semakincepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal.

Hal itu dapat disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satuperiode dan akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaanakan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian yang Pratama dan Putri (2013) menjelaskan bahwa cash turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Yuliastini dan Suryantini (2015) menjelaskan bahwa cash turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5: Perputaran Kas (*Cash turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori, karena bertujuan untuk menguji sebuah teori. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen (terikat) dan variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya menggambarkan permasalahan berupa pengaruh antara variable dependen dan variable independennya.

**3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

**3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabellain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yangdiproksikan menggunakan variabel ROA.Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalamhubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono,2001).

* + 1. **Variabel Independen**

Variabel Independen, yaitu variabel bebas atau tidak berpengaruh oleh variabellain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalahrisiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal.

1. Efisiensi Operasi

merupakan perbandingan antara bebanoperasional dengan pendapatan operasional. Bebanoperasional dihitung berdasarkan penjumlahan daritotal beban bunga dan total beban operasionallainya. Sedangkan pendapatan operasional merupakanpenjumlahan dari total pendapatan bunga dantotal pendapatan operasioanl lainya. Semakintinggi rasio ini menunjukan semakin tidak efisienbiaya operasional bank.

1. Tingkat Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio asset tertimbang. Dalam penelitian ini kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. Risiko pasar (NIM) merupakan risiko dari dampakperubahan kredit yang disalurkan (*out standing* *credit*) sebagai akibat dari kondisi ekonomi maupun persaingan. Kondisi ekonomi yang membaik, dimana tingkat bunga rendah akan memacu pertumbuhan kredit, namun jika tingkat bunga kredit tinggi akan menurunkan *out* standing credit. Risiko kredit dalam beberapa penelitian dikukur dengan menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM), sejauh mana perubahan *out standing credit* ini akan berdampak pada *net interest margin* (NIM), itulah risiko kredit.
2. Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.

**3.2.3 Definisi Operasional Variabel**

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

1. *Net Interest Margin* (NIM)

Risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

1. *Noan Performing Loan*(NPL)

Risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit, di samping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit. Dibawah ini merupakan rumus Noan Performing Loan (NPL) :

1. *Cash Turnover* (CSTR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya

1. *Return On Assets*(ROA)

Alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Berikut adalah rumus menentukan Profitabilitas (ROA) :

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yangmempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untukdipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mamang&Sopiah, 2010).Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alasanpemilihan obyek penelitian ini adalah berdasarkan pada pertimbangan: Datalaporan keuangan perusahaan telah tersedia sehingga mudah mengaksesnya dandata tersebut telah diaudit oleh akuntan publik. Terdapat 43 perusahaan bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

* + 1. **Sampel**

Menurut Ferdinand (2006) sampel merupakan subset dari populasi yang terdiridari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena tidak mungkin untukmengambil seluruh populasi untuk dijadikan sebuah sampel, oleh karena itudibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sebagai sampel. Pemilihansampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini 29 perusahaan bank, dengan kriteriapemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun penelitian (2013 – 2015).
2. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu BOPO, CAR, NIM, NPL, *Cash Turn over* dan *Return On Assets.*
3. Perusahaan yang dianggap memiliki data outlier selama periode pengamatan.

**3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian terdapat dua yaitu jenis data yang dapat digunakan yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder, data sekunder dapat diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *www.idx.co.id* yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sampel.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

**3.5.1 Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan pada periode penelitian.

* + 1. **Studi Kepustakaan**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, telahkepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagaisumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan denganpenelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data denganmenggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dansumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan biaya pengelolaan lingkunganhidup*.*

**3.6 Teknik Analisis Data**

**3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalampenelitian ini yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabelindependen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum,nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untukmengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakanuntuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. *Mean* digunakan untukmengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untukmengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata sertauntuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

* + 1. **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan agar nantinya menghasilkan model regresi yang baik dan sesuai. Menurut Siregar (2013:153), uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta menguji kelinieritasan data. Pengujian asumsi klasik terdiri atas:

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas yang dilakukan pada serangkaian data bertujuan untuk membuktikan bahwa populasi data yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2013:153). Sedangkan menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah data dan residual yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak, salah satunya menggunakan analisis statistik. Data yang diperoleh harus di normalkan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnovtest* dalam *SPSS.* Metode *Kolmogrov-Smirnovtest* (K-S) prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritk dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik/observasi (Siregar, 2013). Apabila nilai uji *kolmogrov-smirnovtest* > 0,05 berarti hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji ini < 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (5%)

H1 : Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%)

1. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adalah suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, uji multikolinieritas menunjukan adanya suatu korelasi linier yang sempurna diantara atau beberapa variabel independen yang ada. Model regresi akan dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila antar masing-masing variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka kejadian ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Nilai ini dapat dideteksi dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Sedangkan nilai toleransi mengukur variabilitas sebuah variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam suatu penelitian. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi < 0,10 (10%) dan nilai VIF > 10. Sehingga apabila nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian terlepas dari multikolinieritas.

1. **Uji Autokolerasi**

Hasil dari uji autokorelasi nantinya akan menunjukan korelasi (hubungan) antara nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahanan penganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yakni menggunakan Uji Durbin-Watson *(DW-test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila 0 < dw < dL *(lower bound)*, maka hal ini berarti hipotesis nol ditolak, dapat dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi yang digunakan
2. Apabila dL ≤ dw ≤ dU, maka hal ini berarti dalam hipotesis tidak dapat mengambil keputusan/ tidak dapat disimpulkan apa-apa dan tidak terdapat autokorelasi positif dalam model regresi yang digunakan
3. Apabila 4-dL < dw < 4, maka hal ini berarti hipotesis nol ditolak, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi yang digunakan.
4. Apabila 4 – dU ≤ dw ≤ 40 dL, maka hal ini berarti hipotesis tidak dapat memberikan kesimpulan apa-apa dan berarti tidak terdapat autokorelasi negatif dalam model
5. Apabila dU < d < 4 – dU, maka hal ini berarti hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model dan model dapat digunakan.

Sumber: (Ghozali, 2011)

1. **Uji Heterokedastitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Uji heterokedastisitas menunjukan pola pada diagram bersifat *heteroskedastisitas* atau justru cenderung bersifat *homoskedastisitas.* Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat hasil dari SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar, maupun menyempit maka terjadi heterokedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang cukup jelas (menyebar diatas dan dibawah angka nol) maka tidak terjadi heterokedastisitas.
   * 1. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah berhubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. (dalam Ghozali 2011). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Noan Performing Loan* (NPL) dan *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas perbankan yang diproksikan pada *Return On Assets* (ROA). Adapun model regeresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Y = α0 + β1 X1+ β2 X2+ β3 X3 + β4 X4 + β5 X5 + e

**Keterangan :**

Y : Profitabilitas (*Return On Assets)*

X1 : Beban Operasional Pendapatan Opersaional

X2 : Kecukupan Modal *(Capital Adequacy Ratio)*

X3 : Risiko Pasar *(Net Interest Margin)*

X4  : Risiko Kredit (*Noan Performing Loan)*

X5 : Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

e : Kesalahan penganggu *(error term)*

## Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen perusahaan dengan menggunakan beberapa uji dibawah ini.

* + 1. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Kuncoro (2001), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Terdapat beberapa prosedur dalam uji t *(t-test)* menurut Siregar (2013) diantaranya sebagai berikut:

1. Penentuan hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

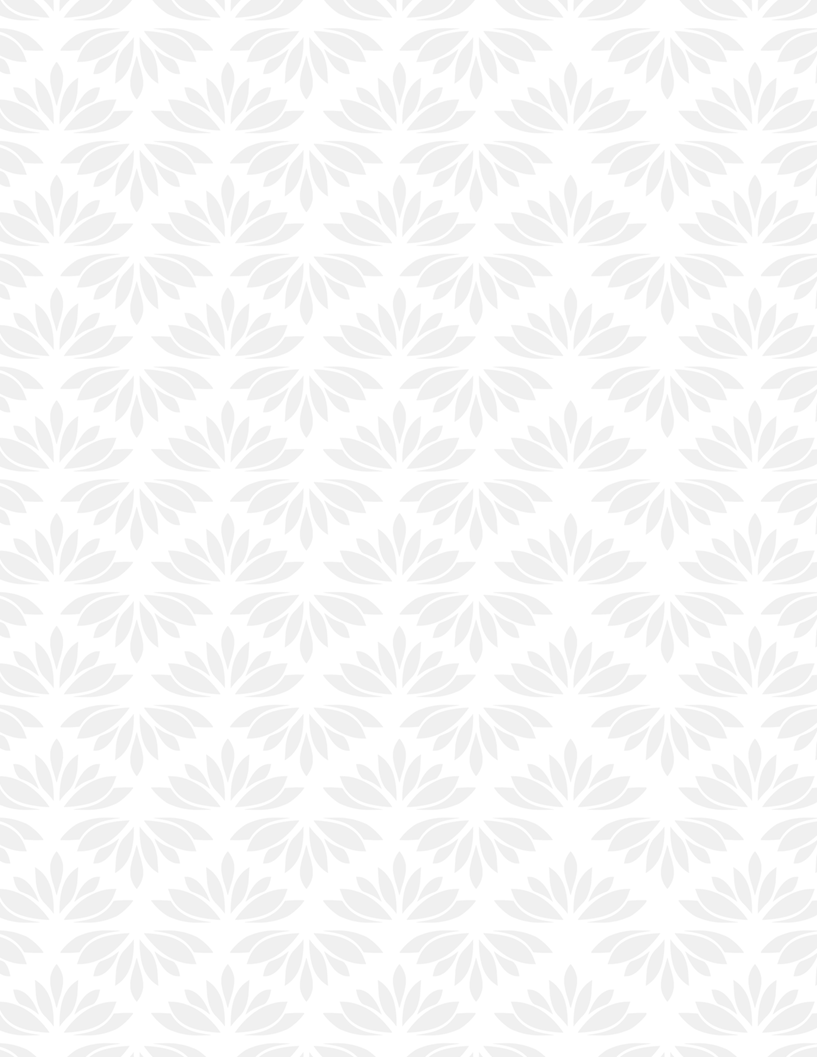
Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi atau taraf kepercayaan yang digunakan yakni 5% (0,05).
2. Menentukan kriteria pengujian:

Adapun dasar pengambilan keputusan pada T-test adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ho ditolak dan Ha diterima). Apabila nilai signifikansi > 0,05 (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ho diterima dan Ha ditolak)

### **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji koefisien determinasi ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2011) Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Sedangkan nilai R2 (koefisien determinasi) yang semakin kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Pada penelitian ini menggunakan ukuran R2 (R *Square)* untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.



**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini populasi perusahaan *Go Public* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai 2015 sejumlah 43 perusahaan. Pemilihan objek penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 29 bank. Penelitian ini melihat pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Noan Performing Loan* (NPL) dan *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas perbankan yang diproksikan pada *Return On Assets* (ROA). Ringkasan sampel berdasarkan kriteria dijelaskan dalam tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Total perusahaan pada sektor perbankan periode 2013-2015 | 43 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara bertutut-turut selama periode pengamatan | (10) |
| 3. | Data Outlier | (4) |
| **Jumlah sampel** | | **29** |
| Sumber: data sekunder (diolah, 2017) | |  |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebanyak 43 perusahaan. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 10 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan, dan terdapat 4 perusahaan yang termasuk data outlier, yakni perusahaan Bank Mandiri (BMRI), Bank of India Indonesia (BSWD), dan Bank Nationalnobu (NOBU). Dari tabel diatas diperoleh sampel yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan dapat diolah yakni sebanyak 30 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut merupakan kode saham dan nama perusahaan sektor perbankan yang sesuai dengan kriteria yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 4.2 Tanggal IPO Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** | **Nama Perusahaan** | **Tanggal IPO** |
| 1. | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk | 08 Agustus 2003 |
| 2. | BABP | Bank MNC Internasional Tbk | 15 Juli 2002 |
| 3. | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk | 04 Oktober 2007 |
| 4. | BBCA | Bank Central Asia Tbk | 31 Mei 2000 |
| 5. | BBKP | Bank Bukopin Tbk | 10 Juli 2006 |
| 6. | BBMD | Bnak Mestika Dharma Tbk | 08 Juli 2013 |
| 7. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 25 November 1996 |
| 8. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10 November 2009 |
| 9. | BBTN | Bank Tabungan Neagara (Persero) Tbk | 17 Desember 2009 |
| 10. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | 6 Desember 1889 |
| 11. | BEKS | Bank Pundi Indonesia | 13 Juli 2001 |
| 12. | BINA | Bank Ina Perdana Tbk | 16 Januari 2014 |
| 13. | BJBR | Bank Jabar Banteb Tbk | 08 Juli 2010 |
| 14. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 12 Juli 2012 |
| 15. | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk | 21 November 2002 |
| 16. | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk | 11 Juli 2013 |
| 17. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk | 31 Desember 1999 |
| 18. | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 26 November 1989 |
| 19. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk | 21 November 1989 |
| 20. | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk | 13 Desember 2010 |
| 21. | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 21 Maret 2008 |
| 22. | INPC | Bank Artha Graha International Tbk | 29 Agustus 1990 |
| 23. | MAYA | Bank Mayapada International Tbk | 29 Agustus 1997 |
| 24. | MCOR | Bank Windu Kentjana International Tbk | 03 Juli 2007 |
| 25. | MEGA | Bank Mega Tbk | 17 April 2000 |
| 26. | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk | 09 Juli 2013 |
| 27. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk | 20 Oktober 1994 |
| 28. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 20 Desember 1882 |
| 29. | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 15 Desember 2006 |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah, 2017)

**4.2 Deskripsi Variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional terhadap pendapatanoperasional merupakan perbandingan antara bebanoperasional terhadap pendapatan operasional. Bebanoperasional dihitung berdasarkan penjumlahan daritotal beban bunga dan total beban operasionallainya. Sedangkan pendapatan operasional merupakanpenjumlahan dari total pendapatan bunga dantotal pendapatan operasioanl lainya. Semakintinggi rasio ini menunjukan semakin tidak efisienbiaya operasional bank ,Purwoko dan Sudiyanto (2013). Deskripsi beban operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan sektor perbankan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Statistik Deskripstif Beban Operasional Terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | | | | | |
| **Kode** | **2013** | **Kode** | **2014** | **Kode** | **2015** |
| Minimum | BABP | 0,006 | BBCA | 0,501 | BBCA | 0,527 |
| Maksimum | BTPN | 11,529 | MCOR | 11,448 | MAYA | 5,162 |
| Rata-Rata |  | 4,330 |  | 3,915 |  | 4,896 |

Sumber: (data diolah, 2017)

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank dan perusahaan dianggap lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Tahun 2013 Bank MNC Internasional (BABP) memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,006, hal ini membuktikan bahwa bank tersebut sangat efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nnasional , yakni sebesar 11,529.

Pada tahun 2014 nilai minimum sebesar 0,501 , dimiliki oleh Bank Central Asia (BBCA). Hal ini menggambarkan bahwa bank tersebut mampu mengelola biaya operasional maupun pendapatan operasional dengan baik. Rata-rata BOPO di tahun 2014 sebasar 3,915. hal ini lebih rendah dibanding tahun 2013 dan 2015. Tahun 2014 nilai minimum tergolong sangat rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya, nilai minimum sebesar 0,527, dimiliki oleh Bank Central Asia (BBCA) .

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi perusahaan perbankan di tahun 2015 sebesar 4,896, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memperbaiki rasio BOPO, kondisi ini berbanding terbalik dengan nilai rata-rata di tahun 2014 dengan nilai 3,915. Penyebab meningkatnya rasio BOPO ini disebabkan oleh seiring naiknya kredit bermasalah (*noan performing loan*/NPL), yang dipicu oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada nasabah yang mengalami kesulitan pada usaha mereka.

* 1. **Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Rasio kecukupan modal (CAR) berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Sedangkan, menurut Taswan (2006), CAR adalah rasio kecukupan modal bagi bank umum didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Deskripsi CAR perusahaan sektor perbankan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Tabel Statistik Deskripstif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | | | | | |
| **Kode** | **2013** | **Kode** | **2014** | **Kode** | **2015** |
| Minimum | SDRA | 0,131 | MAYA | 0,112 | BEKS | 0,116 |
| Maksimum | NAGA | 0,334 | BJTM | 0,280 | BMAS | 0,808 |
| Rata-Rata |  | 0,185 |  | 0,183 |  | 0,209 |

Sumber: (data diolah, 2017)

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa rasio CAR memiliki nilai minimum sebesar 0,131 di tahun 2013 yang mana nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA) sedangkan pada tahun 2014 nilai minimum rasio kecukupan modal dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional sebesar 0,112, nilai minimum di tahun 2014 ini tergolong paling rendah dibanding tahun lainnya. Nilai minimum di tahun 2015 sebesar 0,116, nilai tersebut dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia . Nilai maksimum di tahun 2013sebesar 0,334, nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Mitraniaga (NAGA). Namun di tahun 2014, rasio CAR cenderung menurun, nilai minimum tahun 2014 yakni sebesar 0,280 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM). Kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai maksimum sebesar 0,808, nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Maspion Indonesia (BMAS).

Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) rasio kecukupan modal perusahaan perbankan pada tahun 2013 senilai 0,185 dan nilai rata-rata tahun 2014 menujukkan jumlah yang sama atau tidak jauh beda, yakni sebesar 0,183. Perubahan kondisi perekonomian merupakan salah satu faktor pemicu tinggi rendahnya nilai rasio kecukupan modal atau CAR. Pada tahun 2015 rasio ini mengalami peningkatan, yakni sebesar 0,209 artinya perusahaan perbankan di tahun 2015 mampu melakukan manajemen permodalan dengan baik. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat apabila memiliki nilai CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan akan meningkat. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

* 1. **Deskripsi Variabel *Net Interest Margin* (NIM)**

*Net interest margin* (NIM), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperolah pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Deskripsi NIM perusahaan sektor perbankan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Tabel Statistik Deskripstif *Net Interest Margin* (NIM)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | | | | | |
| **Kode** | **2013** | **Kode** | **2014** | **Kode** | **2015** |
| Minimum | BMAS | 0,000 | BVIC | 0,017 | BKSW | 0,005 |
| Maksimum | BBMD | 0,130 | BTPN | 0,097 | BTPN | 0,099 |
| Rata-Rata |  | 0,055 |  | 0,048 |  | 0,050 |

Sumber: (data diolah, 2017)

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa rasio NIM memiliki nilai minimum sebesar 0,000 di tahun 2013 yang mana nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Maspion Indonesia (BMAS) sedangkan pada tahun 2014 nilai minimum rasio *Net Interest Margin* atau risiko pasar dimiliki oleh Bank Victoria Internasional (BVIC) sebesar 0,017. Nilai minimum di tahun 2015 sebesar 0,005, nilai tersebut berasal dari Bank QNB Indonesia (BKSW) . Nilai maksimum di tahun 2013sebesar 0,130 , nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Mestika Dharma (BBMD). Namun di tahun 2014, rasio CAR cenderung turun, nilai minimum tahun 2014 yakni sebesar 0,097 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan sekitar 0,002. Hal ini ditunjukkan dari nilai maksimum sebesar 0,099, nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) rasio NIM perusahaan perbankan pada tahun 2013 senilai 0,055 . Sedangkan di tahun 2014 menurun, yakni sebesar 0,048. Rata-rata NIM perusahaan perbankan tahun 2015 memiliki hasil yang tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya, yakni di tahun 2014. Nilai rata-rata rasio NIM yaitu 0,050. Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No.5/2003 menyatakan bahwa satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Tentu saja jika terjadi perubahan *out standing credit* akan menyebabkan pendapatan bunga bank juga berubah, dan perubahan bunga bank akan menentukan besarnya *net interest margin* (NIM), dan selanjutnya akan berpengaruh pada kinerja bank

**4.5 Deskripsi Variabel *Noan Performing Loan* (NPL)**

Menurut surat edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, non performance loan (NPL) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan oleh bank dengan sistem konvensional karena menggunakan prinsip kredit (*loan*). Pengertian juga diberikan oleh Taswan (2010), NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank. Deskripsi NIM perusahaan sektor perbankan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.6 Tabel Statistik Deskriptif *Noan Performing Loan* (NPL)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | | | | | |
| **Kode** | **2013** | **Kode** | **2014** | **Kode** | **2015** |
| Minimum | BINA | 0,001 | BKSW | -0,033 | BACA | 0,000 |
| Maksimum | AGRO | 26,568 | BNGA | 0,027 | NISP | 0,416 |
| Rata-Rata |  | 0,947 |  | 0,014 |  | 0,029 |

Sumber : (data diolah, 2017)

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin rendah tingkat rasio NPL maka semakin baik kinerja manajemen bank dan perusahaan dianggap lebih efisien. Tahun 2013 Bank Ina Perdana (BINA) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,001, hal ini membuktikan bahwa bank tersebut efisien dalam mengelola kredit, sedangkan nilai maksimum dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia Agro (AGRO), yakni sebesar 26,568.

Pada tahun 2014 nilai minimum sebesar 0,001, rasio ini dihasilkan oleh Bank QNB Indonesia (BKSW), niali ini membuktikan bahwa bank tersebut mampu mengelola kredit dengan baik. Rata-rata di tahun 2013 sebasar 0,947, nilai tergolong tinggi dibanding tahun 2014 dan 2015. Tahun 2014 secara umum nilai rata-rata tergolong rendah, yakni sebesar 0,014. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 mampu mengelola mengelola kredit. Penyebab meningkatnya rasio NPL ini disebabkan oleh seiring naiknya kredit bermasalah (*Noan Performing Loan*/NPL), kondisi ini bisa dibatasi dengan memberikan pinjaman ke proyek-proyek infrastruktur yang tengah dikebut pemerintah. (sumber : [www.forexsignal88.com](http://www.forexsignal88.com))

**4.6 Deskripsi Variabel *Cash Turnover* (CSTR)**

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisadipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Karenasifatnya yang likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah.Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yangmemadai sehingga tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan. Deskripsi *Cash Turnover* perusahaan sektor perbankan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Tabel Statistik Deskripstif *Cash Turnover*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | | | | | |
| **Kode** | **2013** | **Kode** | **2014** | **Kode** | **2015** |
| Minimum | BJTM | 0,169 | BINA | 0,086 | MCOR | 0,191 |
| Maksimum | BEKS | 17,688 | BEKS | 21,514 | BEKS | 12,748 |
| Rata-Rata |  | 1,683 |  | 1,810 |  | 1,639 |

Sumber : (data diolah, 2017)

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa rasio *cash turnover* memiliki nilai minimum sebesar 17,688 di tahun 2013, yang mana nilai tersebut merupakan hasil rasio dari Bank Bank Pundi Indonesia (BEKS) sedangkan pada tahun 2014 nilai minimum rasio *Cash Turnover* atau perputaran kas dihasilkan oleh Bank Ina Perdana (BINA) sebesar 0,086. Nilai minimum di tahun 2015 sebesar 0,191, nilai tersebut dihasilkan oleh Bank Windu Kenjana Internasional (MCOR) . Nilai maksimum di tahun 2013, 2014, dan 2015 secara berturut-turut senilai 17,688, 21,514, dan 12,748 nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Pundi Indonesia (BEKS).

Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) rasio *Cash Turnover* perusahaan perbankan pada tahun 2013 senilai 1,683. Sedangkan di tahun 2014 mengalami penigkatan yakni sebesar 1,810. Rata-rata *Cash Turnover* perusahaan perbankan tahun 2015 memiliki hasil yang tidak jauh beda dengan tahun 2013, Nilai rata-rata rasio*Cash Turnover* 2015 yaitu 1,639. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Semakin rendah perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

**4.7 Deskripsi Variabel *Return On Assets* (ROA)**

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semkin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Deskripsi ROA perusahaan sektor perbankan tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Tabel Statistik Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Tahun** | | | | | |
| **Kode** | **2013** | **Kode** | **2014** | **Kode** | **2015** |
| Minimum | BEKS | -0,011 | BEKS | -0,013 | BEKS | -0,055 |
| Maksimum | BBMD | 0,039 | BBCA | 0,030 | BBCA | 0,030 |
| Rata-Rata |  | 0,013 |  | 0,012 |  | 0,009 |

Sumber : (data diolah, 2017)

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa rasio ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,011 di tahun 2013. Nilai tersebut merupakan hasil rasio dari Bank Pundi Indonesia (BEKS) sedangkan pada tahun 2014 nilai minimum rasio ROAatau profitabilitas dihasilkan oleh Bank Pundi Indonesia (BEKS) sebesar -0,013. Nilai minimum di tahun 2015 sebesar -0,055, nilai tersebut dihasilkan oleh Bank Pundi Indonesia (BEKS). Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum untuk tiga tahun berturut-turut, yakni di tahun 2013-2015, rasio ROA dihasilkan oleh Bank Pundi Indonesia (BEKS).

Nilai maksimum di tahun 2013, 2014, dan 2015 secara berturut-turut senilai 0,039, 0,030, dan 0,030. nilai tersebut merupakan rasio dari Bank Mestika Dharma (BBMD), Untuk tahun 2014 dan 2015 rasio ini merupakan hasil dari Bank BCA (BBCA). Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) rasio ROAperusahaan perbankan pada tahun 2013 senilai 0,013. Sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan yakni sebesar 0,012. Rata-rata rasio ROA perusahaan perbankan tahun 2015 mengalami penurunan lagi yakni sebesar 0,009.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat rasio ROA maka semakin baik kinerja suatu bank. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yangsemakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profit yang dinikmati oleh semua *stakeholder* termasuk pemegang saham.

**4.8 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola dan kondisi data yang akan digunakan sehingga nantinya dapat ditentukan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri atas uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang bertujuan untuk menguji normalitas data secara statistik. Uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk mengetahui adanya korelasi antar varibel bebas (independen) atau tidak. Selain itu terdapat juga uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* statistik dan yang terakhir adalah uji heterokedastisitas dengan melihat diagram *Scatterplot.* Hasil pengujian asumsi klasik terhadap model penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah data dan residual yang ddapatkan berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed significant)* melalui pengukuran dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* > 0,05. Maka sebaliknya apabila nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan Uji K-S pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Variabel Penelitian** | | | | | |
| **BOPO** | **CAR** | **NIM** | **NPL** | **CSTR** | **ROA** |
| Uji Kolmogrov Smirnov Test | 0,001 | 0,001 | 0,025 | 0,005 | 0,000 | 0,001 |
| Asymp. Sig. (2 tailed) |
| Monte Carlo Sig. (2-Sig Tailed) | 0,126 | 0,126 | 0,241 | 0,149 | 0,103 | 0,126 |
|
| **Kesimpulan** | Berdistribusi Normal | Berdistribusi Normal | Berdistribusi Normal | Berdistribusi Normal | Berdistribusi Normal | Berdistribusi Normal |

### Sumber : (data diolah 2017)

### Hasil uji normalitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu untuk variabel independen yaitu Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)sebesar 0,126, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR )*sebesar 0,126, variabel *Net Interest Market (NIM)* sebesar 0,241, variabel *Noan Performing Loan* (NPL) sebesar 0,149, perputaran kas (CSTR) 0,103 dan variabel dependen yakni *ROA* sebesar 0,126. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

### Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat multikolinieritas didalamnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada penelitian ini data dikatakan terbebas dari adanya multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Collinearity Statistics*** | | **Kesimpulan** |
| ***Tolerance*** | **VIF** |
| BOPO | 0,414 | 2,417 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| CAR | 0,818 | 1,222 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| NIM | 0,786 | 1.273 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| NPL | 0,660 | 1,515 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| CSTR | 0,442 | 2,261 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

### Sumber : (data diolah 2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* yaitusemua variabel independen (bebas) memiliki nilai *tolerance*  lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel iindependen yang nilainya lebih dari 95%. Selain itu pada hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi tersebut layak digunakan.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan penganggu periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang bai adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model yakni menggunkan uji *Durbin Watson (DW-test).* Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Autokorelasi

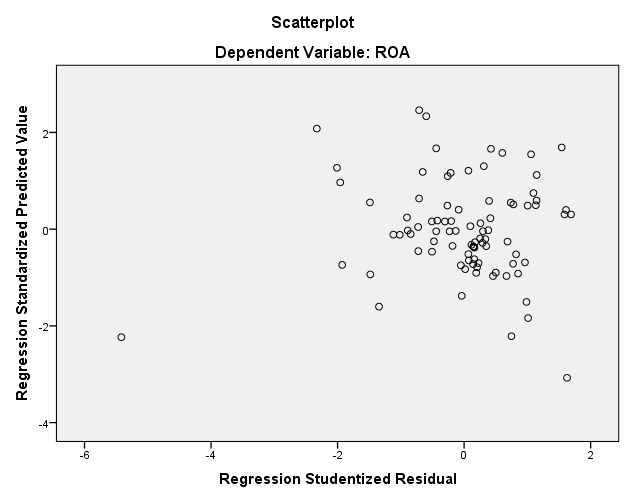
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | ***Durbin-Watson*** | **Kesimpulan** |
| 1 | 1,408 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber: (data diolah, 2017)

Dari tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar1,408. Dengan jumlah *predictors* sebanyak 5 buah (k=5) dan sampel sebanyak (n=29). Berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi (α=5%), maka dapat ditentukan nilai DL adalah sebesar 1,0904 dan DU adalah sebesar 1,8409. Sehingga nilai dl < DW< du adalah 1,0904 < 1,408 < 1,8409 artinya dalam hipotesis tidak dapat mengambil keputusan/tidak dapat disimpulkan apa-apa dan tidak terdapat autokorelasi positif dalam model regresi yang digunakan.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREID dan ZPRED. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : (data diolah,2017)

Dari Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa pada grafik *scatterplot* terdapat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model tersebut layak untuk memprediksi *Return On Assets (ROA)* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yakni Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR )*, *Net Interest Margin (NIM)* , *Noan Performing Loan* (NPL), dan *Cash Turnover* (CSTR).

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah berhubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. (dalam Ghozali 2011). Penelitian ini melihat pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Noan Performing Loan* (NPL) dan *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas perbankan yang diproksikan pada *Return On Assets* (ROA). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized Coefficients*** | | **Kesimpulan** |
| ***B*** | ***Std. Error*** |
| Konstanta | 0,024 | 0,025 |  |
| BOPO | - 0,002 | 0,000 | Koefisien Negatif |
| CAR | 0,035 | 0,024 | Koefisien Positif |
| NIM | 0,119 | 0,022 | Koefisien Positif |
| NPL | -0,002 | 0,011 | Koefisien Negatif |
| CSTR | -0,055 | 0,011 | Koefisien Negatif |

Sumber: (data diolah, 2017)

Dari hasil analisis data dengan *software* SPSS Versi 23.00 pada tabel 4.12 dapat dirumuskan koefisien jalur melalui persamaan regresi sebagai berikut:

ROA = 0,024 - 0,002 BOPO+ 0,035 CAR + 0,119 NIM -

0,002 NPL – 0,055 CSTR + e

Keterangan:

ROA : Profitabilitas (*Return On Assets)*

BOPO : Beban Operasional Pendapatan Operasional

CAR : Kecukupan Modal *(Capital Adequacy Ratio)*

NIM : Risiko Pasar *(Net Interest Margin)*

NPL : Risiko Kredit (*Noan Performing Loan)*

CSTR : Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

e : Kesalahan penganggu *(error term)*

## Hasil Pengujian Hipotesis

## Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Hasil dari uji t diperoleh dari nilai signifikansi beban operasional dan pendapatan operasional *(BOPO)* , kecukupan modal (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM), *Noan Performing Loan* (NPL), dan *Cash Turnover* (CSTR) dalam menerangkan variabel *Return On Assets* (ROA) Berikut adalah hasil pengujian signifikansi secara parsial (uji statistik t) yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **T** | **Signifikansi** | **Keterangan** |
|  |  |
| Konstanta | 0,989 | 0,326 | - |
| BOPO | - 3,403 | 0,001 | Berpengaruh |
| CAR | 1,428 | 0,157 | Tidak Berpengaruh |
| NIM | 5,434 | 0,000 | Berpengaruh |
| NPL | -0,153 | 0,879 | Tidak Berpengaruh |
| CSTR | -4,766 | 0,000 | Berpengaruh |

Sumber: (data diolah, 2017)

Dari tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil pengujian signifikansi hubungan secara parsial antara variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* *(CAR),* dan *Net Interest Margin* *(NIM), Noan Performing Loan* (NPL), *dan Cash Turnover (CSTR)* dengan variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Berikut adalah penjelasan dan interpretasi dari hasil tabel model pertama diatas:

* + - 1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel operasioanal yang diproksikan pada beban operasional dan pendapatan operasional(BOPO) memiliki nilai thitung sebesar -3,403 dengan tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan α sama dengan 0,05. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari variabel BOPOadalah 0,001 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara beban operasional terhadap pendapatan operasionaldengan indikator (BOPO) terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2013-2015. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

* + - 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel kecukupan modal perusahaan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai thitung sebesar 1,428 dengan tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,157. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan α yakni 0,05. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari *CAR* adalah 0,157 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keukupam modal perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2013-2015. Dengan demikian berarti Ho diterima dan H1 ditolak.

* + - 1. *Net Interest Margin* (NIM)

Variabel risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM)memiliki nilai thitung sebesar 5,434 dengan tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan α yakni 0,05. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari NIMadalah 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko pasar terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2013-2015. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

* + - 1. *Noan Performing Loan* (NPL)

Variabel risiko kredit yang diproksikan dengan *Noan Performing Loan* (NPL)memiliki nilai thitung sebesar -0,153 dengan tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,879. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan α yakni 0,05. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari NPL adalah 0,879 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2013-2015. Dengan demikian berarti Ho diterima dan H1 ditolak

1. *Cash Turnover* (CSTR)

Variabel perputaran kas yang diproksikan dengan *Cash Turnover* (CSTR)memiliki nilai thitung sebesar -4,766 dengan tingkat signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan α yakni 0,05. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari *Cash Turnover* (CSTR) adalah 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2013-2015. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dengan melihat nilaiR2 dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kebaikan model regresi dengan menunjukkan seberapa besar variabel indpenden mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. Berikut adalah tabel hasil perhitungan ujiR2 (R *Square)* dari model:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Model*** | ***R*** | ***R Square*** |
| 1 | 0,657 | 0,431 |

Sumber: (data diolah, 2017)

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai R2 (R *Square*) adalah sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Beban Operasional Pendapatan Operasional*, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Noan Performing Loan, dan Cash Turnover*) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) sebesar 43,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model cukup menjelaskan atau menggambarkan sebesar 43,1% variasi variabel dependen yakni ROA. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini selama periode tahun pengamatan, yaitu di tahun 2013 sampai 2015 merupakan tahun dimana ROA pada perusahaan sektor perbankan mengalami penurunan, hal ini menggambarkan bahwa bank belum mencapai profit yang maksimal, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kemampuan atau kinerja suatu bank. Penelitian ini mengungkapkan tentang pengaruh beban operasional pendapatan operasional *(BOPO)*, kecukupan modal (CAR) dan *Net Interest Margin*  (NIM), *Noan Performing Loan* (NPL), dan *Cash Turnover* (CSTR) dalam menerangkan variabel *Return On Assets* (ROA) Penjelasan mengenai masing-masing variabel akan diuraikan dengan paparan sebagai berikut:

### **Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan hasil bahwa variabel dari rasio variabel bebas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan menggunakan indikator (BOPO) berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dari arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0,002. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antar variabel dependen dan independen. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel perputaran kas perusahaan, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan nilai maka akan menurunkan *Return On Assets* (ROA). Kemudian apabila dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni sebesar 0,001, artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPOberpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015, sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario Mario, *et al* (2013), Mihelle *et al* (2014) yang menyatakan bahwa variabel beban operasional pendapatan operasional yang diproksikan dengan (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya nilai rasio BOPO yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik (2013), Rahmat (2014), yang menyatakan bahwa BOPOberpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Perubahan jumlah BOPO yang dihasilkan akan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakintinggi rasio ini menunjukan semakin tidak efisienbiaya operasional bank. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Artinya ketika nilai BOPO semakin tinggi maka akan mengurangi nilai ROA. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA yang didapat semakin kecil maka akan berpengaruh terhadap menurunnya deviden yang diterima oleh para pemegang saham.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil uji statistik ditemukan hasil bahwa variabel kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,035. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pertumbuhan perusahaan*,* dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menaikkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,035. Kemudian apabila dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni sebesar 0,157, artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015, sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho diterima dan H1 ditolak.

Penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani, *et al* (2016), dan Didik, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri, *et al* (2015), dan Rahmat *et al* (2014) dan Michelle *et al* (2014) yang menyatakan bahwa kecukupan modal CAR perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) . Hal ini berarti apabila pertumbuhan modal perusahaan meningkat, maka akan berdampak pada nilai *Return On Assets* yang semakin naik.

.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilakukan cara preventif yakni untuk manajemen bank harus mampu menjaga tingkat permodalan, agar dapat meningkatkan ROA. Dengan melihat CAR diharapkan perusahaan menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung semua kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan disebabkan oleh karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan CAR nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8 %. Hal ini mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Tidak berpengaruhnya kecukupan modal terhadap profitabilitas menurut Dendawijaya (2009) dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman luar. Selain itu, menurut Silvanita (2009) pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan hasil bahwa variabel risiko pasar dengan indikator *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,119. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pertumbuhan perusahaan*,* dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan menaikkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,119. Kemudian apabila dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar ( *net interest margin*) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015, sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Didik dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *net interest margin* dengan *Return On Assets* (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Said (2014) yang menyatakan bahwa risiko pasar dengan indikator *Net Interest* *Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Bedasarkan analisis data yang dilakukan dan penelitian terdahulu, perusahaan akan memperhatikan faktor yang dianggap lebih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Ketika profit perusahaan meningkat maka semua *stakeholder* akan ikut merasakan kenaikan dari profit tersebut. Manajemen bank perlu memperhatikan risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) untuk menjaga ketidakstabilan pasar. Hasil penelitian ini bahwa rasio NIM berpengaruh terhadap ROA. Artinya semakin tinggi rasio NIM maka akan berpengaruh terhadap nilai ROA. Perubahan yang dinamis seperti kondisi perekonomian Indonesia saaat ini tidak bisa menjamin nilai *net interest margin* yang cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh bank atau pemerintah dengan mengeluarkan kebijkan – kebijakan. Perusahaan perbankan dalam konidisi harus mengelola pendapatan bunga bersih dan total dari aset agar dapat mengurangi risiko pasar saat ini.

### **Pengaruh *Noan Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Dari hasil penelitian menemukan bahwa risiko kredityang diproksikan dengan *Noam Perfoming Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0,002. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antar variabel dependen dan independen. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel perputaran kas perusahaan, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan nilai maka akan menurunkan Return On Assets (ROA). Dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni 0,879 artinya lebih besar dari 0 ,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Noan Performing Loan* (NPL)tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015, sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho diterima dan H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Said (2014), dan Didik dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan *Noan Performing Loan* (NPL)tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greydi (2013) yang menyatakan bahwa risiko kredityang diproksikan dengan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan semakin buruk kualitas kredit perusahaan. Mawardi (2005), dalam penelitiannya, menyatakan bahwa salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun. Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

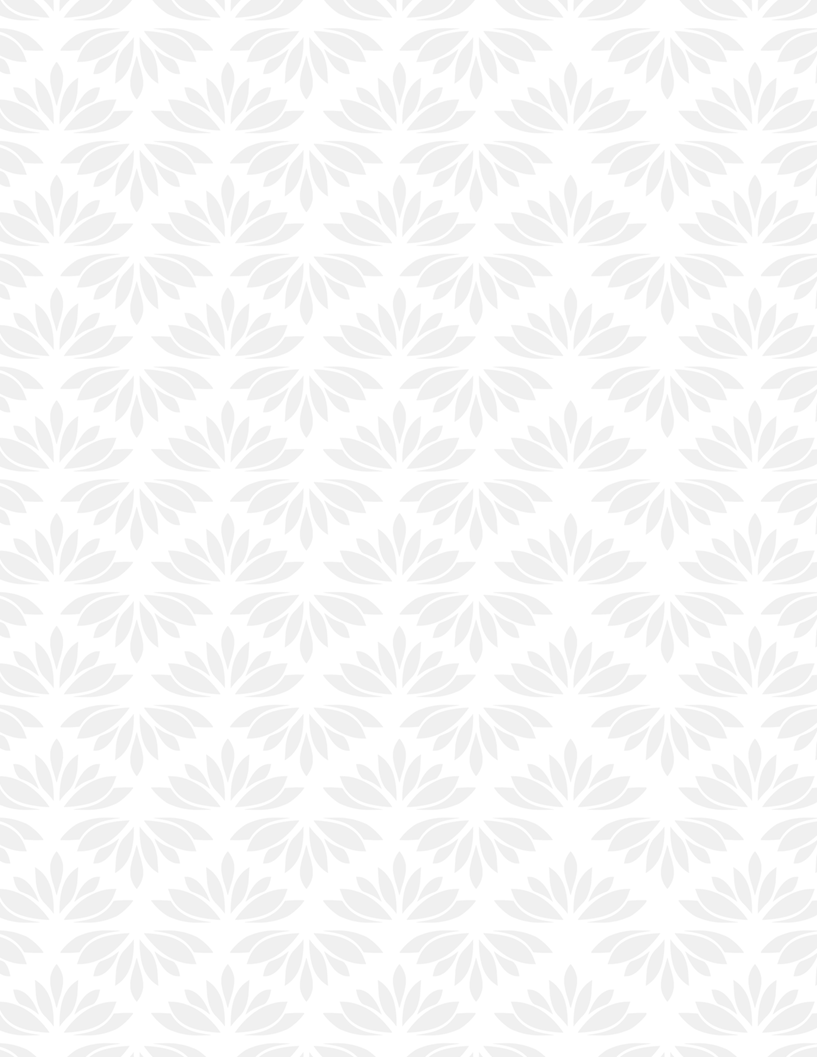
Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Noan Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), dengan hasil tersebut bank harus tetap mampu mengelola kualitas kredit untuk mengurangi nilai NPL. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat risiko kredit (NPL) tidak mempengaruhi kenaikan *Return On Asset* bank secara signifikan. Ini mungkin disebabkan tidak semua kenaikan NPL diikuti oleh penurunan ROA dan bisa juga disebabkan oleh kondisi Bank Umum yang kinerjanya berbeda dengan kondisi Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kas yang diproksikan dengan *Cash Trunover* (CSTR)berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0,055. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antar variabel dependen dan independen. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel perputaran kas perusahaan, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan nilai maka akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang tentukan yakni 0,000 artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulkan bahwa perputaran kas (CSTR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuliastini dan Suryantini (2015) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pratama dan Putri (2013), yang menyatakan bahwa kas perusahaan yang diproksikan dengan *Cash Turnover* (CSTR) perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA. Tingkat perputaran kas merupakanperiode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalamkomponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modalkerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menggambarkan semakin besar jumlah kasyang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendahperputarannya.

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatansehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas akan berpengaruh terhadap tingkat ROA suatu bank . Semakin tinggi tingkatperputaran kas berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dansebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, hal inimenunujukkan semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakankarena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensipenggunaan kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.



# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhbeban operasional dibanding pendapatan operasional *,* kecukupan modal, risiko pasar, risiko kredit dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diproksikan pada tingkat *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut, maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Koefisien regresi menghasilkan arah negatif yakni -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho ditolak dan H1 diterima.
2. Kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan melalui tingkat signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni sebesar 0,157, artinya lebih besar dari 0,05. Arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho diterima dan H1 ditolak.
3. Risiko Pasar dengan indikator *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni sebesar 0,000, artinya kurang dari 0,05. Arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0,119. Dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar *net interest margin* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho ditolak dan H1 diterima.
4. Risiko kredityang diproksikan dengan *Noan Perfoming Loan* (NPL)tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yakni 0,879, artinya lebih besar dari 0,05. Arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0,002. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Noan Performing Loan* (NPL)tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho diterima dan H1 ditolak.
5. Kas yang diproksikan dengan *Cash Trunover* (CSTR)berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang tetapkan yakni 0,000 , artinya kurang dari 0,05. Arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0,055. Dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (CSTR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sehingga pengambilan keputusan untuk hipotesis pertama adalah Ho ditolak dan H1 diterima.
   1. **Saran**
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan menambah periode pengamatan agar memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
7. Bagi pihak manajemen bank diharapkan menjaga tingkat permodalan, agar dapat meningkatkan ROA. Dengan melihat CAR diharapkan perusahaan menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung semua kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
8. Bagi manajemen bank diharapkan tetap menjaga NPL sesuai ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%. NPL diharapkan dari tahun ke tahun harus dikurangi dengan menetapkan prinsip kehati-hatian dalam mengurangi kredit bermasalah.
9. Bagi manajemen bank perlu memperhatikan risiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) untuk menjaga ketidakstabilan pasar.

# Daftar Pustaka

Sukma.2009.Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas.*Skripsi*:Fakultas Ekonomi, Akuntansi.Universitas Negeri Padang.

Dendawijaya, Lukman, 2009, Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Yulistiani dan Suryantini.2016.Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Bali:E-Jurnal Manajemen Unud.Vol.5, No. 4, 2016:2108-2136

Diaz dan Jufrizen.2014.Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI.Sumatera Utara:Jurnal Manajemen&Bisnis.Vol.14.No.02, Oktober 2014

Taswan.2006.”Manajemen Perbankan (Konsep,Teknik, dan Aplikasi)”.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.Yogyakarta

Purwoko dan Sudiyatno.2013.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia).Semarang: Jurnal Bisnis dan Ekonomi.Vol. 20, No. 1, Maret 2013.

Darmawi, Herman.2011.” Manajemen Perbankan”.Jakarta:PT Bumi Aksara

Kasmir.2014.”Manajemen Perbankan”.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Novianty.2016.Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.*Skripsi*:Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Lampung

Arimi, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan.*Skripsi*:Fakultas Ekonomi Bisnis.Universitas Diponegoro

Karmila.2010.”Kredit Bank”.Sleman:PT. Intan Sejati Klaten

Rahmat, Muhammad Arfan, dan Said Musnaidi.2014.Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank:Jurnal Akuntansi.Vol.3, No. 2, Mei 2014.

BIS (*Bank International Settlement*). Basel I dan Basel II. Kecukupan Modal Minimum: Jakarta

Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari Satu Triliun). Jurnal Bisnis Dan Strategi 14(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Presiden Republik Indonesia.Jakarta. Diambil dari : [*Http://www.Bi.Go.Id/Id/Tentang-Bi/Uu-Bi/Documents/Uu\_21\_08\_Syariah.Pdf*](Http://www.Bi.Go.Id/Id/Tentang-Bi/Uu-Bi/Documents/Uu_21_08_Syariah.Pdf) (5 Mei 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan.Pasal 18 Ayat (1).2016:Jakarta. Diambildari*http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/11/u/u/uu\_nomor\_9\_tahun\_\_2016.pdf* (15 Mei 2017)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 / 12 / PBI / 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.2013.Gubernur Bank Indonesia:Jakarta. Diambil dari :[*http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/pbi\_151213rev.pdf*](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/pbi_151213rev.pdf) (10 Juni 2017

Widowati dan Suryono. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya:Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.4. No. 6

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001.Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.Diambil dari [*Http://www.Bi.Go.Id/Id/Peraturan/ArsipPeraturan/Perbankan2001/Lampiran14-Pedomanperhitunganrasiokeuangan.Pdf (11*](Http://www.Bi.Go.Id/Id/Peraturan/ArsipPeraturan/Perbankan2001/Lampiran14-Pedomanperhitunganrasiokeuangan.Pdf%09(11) *Juni 2017)*

Peraturan BI No.6/23/DPNP/2004No.6/23 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Diambil dari: *http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf* ( 22 April 2017)

Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.

Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010. Metodologi Penelitian, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015 tentang Statistik Perbankan Indonesia. Diambil dari :[*http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember 2015/SPI%20Des%202015.pdf*](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2015/SPI%20Des%202015.pdf) ( 15 Juni 2017)

**LAMPIRAN**

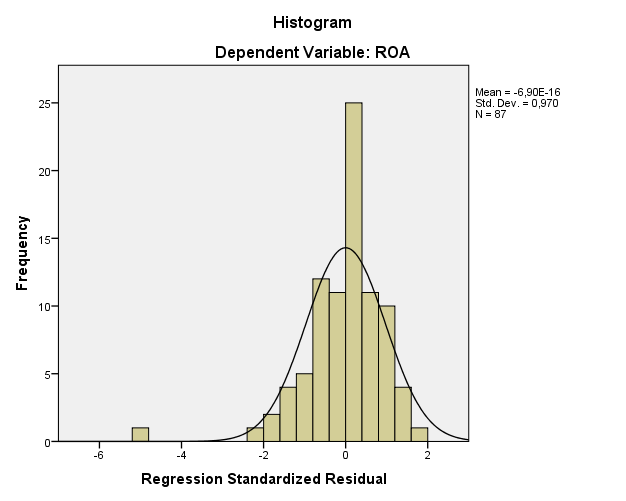
**UJI NORMALITAS**

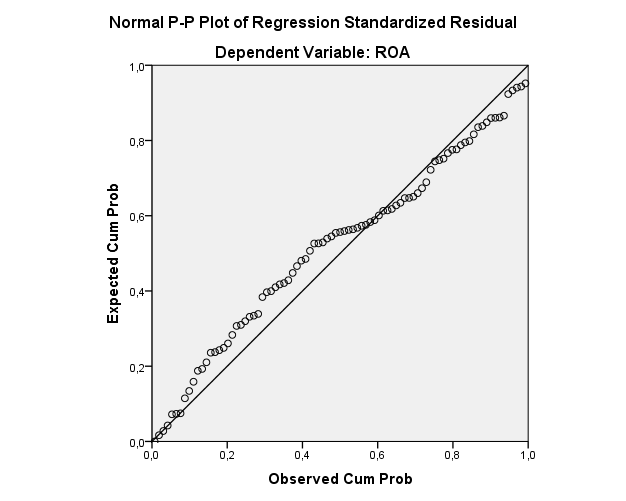
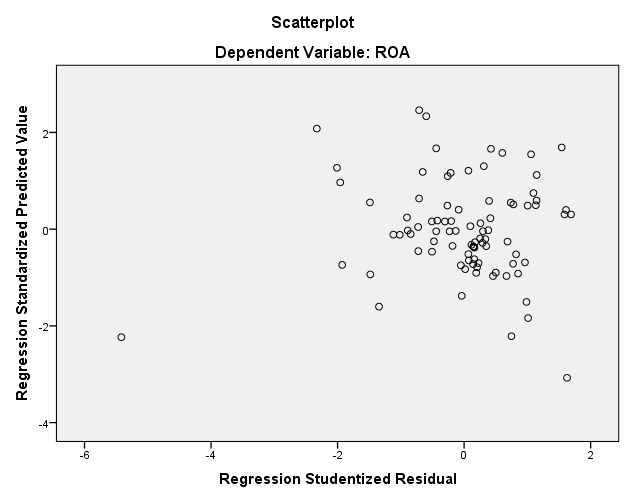
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | | | | | | |
|  | | | BOPO | CARs2 | NIMs1 | NPLs2 | CSTRs3 | ROA |
| N | | | 87 | 87 | 87 | 87 | 87 | 87 |
| Normal Parametersa,b | Mean | | 4,41768 | ,6569 | ,2187 | ,3222 | ,9905 | ,01155 |
| Std. Deviation | | 3,468481 | ,04715 | ,05330 | ,11295 | ,13594 | ,012362 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,131 | ,130 | ,102 | ,117 | ,141 | ,129 |
| Positive | | ,131 | ,130 | ,102 | ,117 | ,141 | ,114 |
| Negative | | -,124 | -,105 | -,099 | -,106 | -,064 | -,129 |
| Test Statistic | | | ,131 | ,130 | ,102 | ,117 | ,141 | ,129 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,001c | ,001c | ,025c | ,005c | ,000c | ,001c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,126d | ,126d | ,241d | ,149d | ,103d | ,126d |
| 95% Confidence Interval | Lower Bound | ,057 | ,057 | ,151 | ,075 | ,039 | ,057 |
| Upper Bound | ,196 | ,196 | ,331 | ,224 | ,167 | ,196 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | | | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | | | | | | |
| d. Based on 87 sampled tables with starting seed 562334227. | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,024 | ,025 |  | ,989 | ,326 | -,025 | ,073 |  |  |  |  |  |
| BOPO | -,002 | ,000 | -,443 | -3,403 | ,001 | -,003 | -,001 | -,042 | -,354 | -,285 | ,414 | 2,417 |
| CARs2 | ,035 | ,024 | ,132 | 1,428 | ,157 | -,014 | ,083 | ,282 | ,157 | ,120 | ,818 | 1,222 |
| NIMs1 | ,119 | ,022 | ,514 | 5,434 | ,000 | ,076 | ,163 | ,410 | ,517 | ,455 | ,786 | 1,273 |
| NPLs2 | -,002 | ,011 | -,016 | -,153 | ,879 | -,024 | ,021 | ,232 | -,017 | -,013 | ,660 | 1,515 |
| CSTRs3 | -,055 | ,011 | -,601 | -4,766 | ,000 | -,077 | -,032 | -,281 | -,468 | -,399 | ,442 | 2,261 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| ROA | ,01155 | ,012362 | 87 |
| BOPO | 4,41768 | 3,468481 | 87 |
| CARs2 | ,6569 | ,04715 | 87 |
| NIMs1 | ,2187 | ,05330 | 87 |
| NPLs2 | ,3222 | ,11295 | 87 |
| CSTRs3 | ,9905 | ,13594 | 87 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,657a | ,431 | ,396 | ,009605 | ,431 | 12,288 | 5 | 81 | ,000 | 1,408 |
| a. Predictors: (Constant), CSTRs3, NPLs2, CARs2, NIMs1, BOPO | | | | | | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | | | | | | | |





|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Tahun** | **BOPO** | **CAR** | **NIM** | **NPL** | ***Cash Turnover*** | **ROA** |
| 1. | AGRO | 2013 | 3,552 | 0,216 | 0,0491 | 0,027 | 1,968 | 0,010 |
|  |  | 2014 | 4,468 | 0,191 | 0,0450 | 0,020 | 1,269 | 0,010 |
|  |  | 2015 | 4,005 | 0,218 | 0,0482 | 0,019 | 1,798 | 0,010 |
| 2. | BABP | 2013 | 5,528 | 0,131 | 0,0385 | 0,025 | 1,091 | -0,010 |
|  |  | 2014 | 4,891 | 0,200 | 0,0269 | 0,021 | 0,766 | 0,008 |
|  |  | 2015 | 3,827 | 0,194 | 0,0266 | 0,005 | 0,720 | 0,001 |
| 3. | BACA | 2013 | 7,767 | 0,201 | 0,0326 | 0,002 | 0,757 | 0,010 |
|  |  | 2014 | 5,004 | 0,164 | 0,0271 | 0,002 | 0,922 | 0,008 |
|  |  | 2015 | 5,162 | 0,177 | 0,0273 | 0,000 | 0,811 | 0,007 |
| 4. | BBCA | 2013 | 0,494 | 0,160 | 0,0563 | 0,018 | 1,881 | 0,029 |
|  |  | 2014 | 0,501 | 0,172 | 0,0611 | 0,019 | 2,098 | 0,030 |
|  |  | 2015 | 0,527 | 0,187 | 0,0626 | 0,023 | 2,559 | 0,030 |
| 5. | BBKP | 2013 | 0,494 | 0,151 | 0,0362 | 0,258 | 0,815 | 0,017 |
|  |  | 2014 | 2,452 | 0,142 | 0,0333 | 0,028 | 0,925 | 0,012 |
|  |  | 2015 | 2,158 | 0,150 | 0,0334 | 0,028 | 1,008 | 0,010 |
| 6. | BBMD | 2013 | 0,414 | 0,270 | 0,1300 | 0,014 | 4,426 | 0,039 |
|  |  | 2014 | 0,510 | 0,267 | 0,0716 | 0,011 | 3,309 | 0,027 |
|  |  | 2015 | 0,544 | 0,283 | 0,0726 | 0,016 | 3,874 | 0,026 |
| 7. | BBNI | 2013 | 1,544 | 0,172 | 0,0529 | 0,027 | 1,046 | 0,023 |
|  |  | 2014 | 1,503 | 0,187 | 0,0557 | 0,025 | 0,996 | 0,028 |
|  |  | 2015 | 1,861 | 0,223 | 0,0571 | 0,037 | 0,729 | 0,018 |
| 8. | BBRI | 2013 | 2,681 | 0,171 | 0,0749 | 0,036 | 0,505 | 0,034 |
|  |  | 2014 | 2,867 | 0,183 | 0,0720 | 0,032 | 0,447 | 0,030 |
|  |  | 2015 | 2,188 | 0,206 | 0,0694 | 0,030 | 0,484 | 0,029 |
| 9. | BBTN | 2013 | 5,038 | 0,156 | 0,0465 | 0,003 | 0,944 | 0,012 |
|  |  | 2014 | 4,516 | 0,146 | 0,0396 | 0,013 | 0,970 | 0,008 |
|  |  | 2015 | 4,058 | 0,170 | 0,0431 | 0,015 | 1,053 | 0,011 |
| 10. | BDMN | 2013 | 2,632 | 0,139 | 0,0825 | 0,022 | 1,909 | 0,023 |
|  |  | 2014 | 3,316 | 0,144 | 0,0743 | 0,026 | 1,495 | 0,014 |
|  |  | 2015 | 3,507 | 0,172 | 0,0739 | 0,033 | 1,462 | 0,013 |
| 11. | BEKS | 2013 | 0,895 | 0,132 | 0,1166 | 0,035 | 17,688 | -0,011 |
|  |  | 2014 | 1,027 | 0,128 | 0,0893 | 0,002 | 21,514 | -0,013 |
|  |  | 2015 | 1,413 | 0,116 | 0,0503 | 0,013 | 12,748 | -0,055 |
| 12. | BINA | 2013 | 11,529 | 0,167 | 0,0390 | 0,001 | 0,316 | 0,006 |
|  |  | 2014 | 2,862 | 0,249 | 0,0429 | 0,002 | 0,086 | 0,008 |
|  |  | 2015 | 15,148 | 0,197 | 0,0379 | 0,001 | 0,304 | 0,008 |
| 13. | BJBR | 2013 | 7,627 | 0,205 | 0,0674 | 0,023 | 0,208 | 0,019 |
|  |  | 2014 | 6,382 | 0,201 | 0,0608 | 0,032 | 0,211 | 0,015 |
|  |  | 2015 | 6,594 | 0,162 | 0,0605 | 0,021 | 0,219 | 0,001 |
| 14. | BJTM | 2013 | 4,771 | 0,294 | 0,0795 | 0,024 | 0,169 | 0,025 |
|  |  | 2014 | 5,263 | 0,280 | 0,0811 | 0,025 | 0,177 | 0,025 |
|  |  | 2015 | 6,682 | 0,212 | 0,0773 | 0,035 | 0,197 | 0,021 |
| 15. | BKSW | 2013 | 2,517 | 0,187 | 0,0294 | 0,001 | 3,108 | 0,000 |
|  |  | 2014 | 2,182 | 0,151 | 0,0255 | 0,001 | 3,833 | 0,006 |
|  |  | 2015 | 1,395 | 0,162 | 0,0050 | 0,002 | 4,333 | 0,001 |
| 16. | BMAS | 2013 | 5,264 | 0,229 | 0,0001 | 0,002 | 0,314 | 0,000 |
|  |  | 2014 | 6,321 | 0,213 | 0,0356 | 0,002 | 0,277 | 0,005 |
|  |  | 2015 | 3,789 | 0,808 | 0,0341 | 0,001 | 0,586 | 0,008 |
| 17 | BNBA | 2013 | 9,431 | 0,170 | 0,0564 | 0,002 | 0,382 | 0,014 |
|  |  | 2014 | 7,615 | 0,151 | 0,0491 | 0,002 | 0,400 | 0,010 |
|  |  | 2015 | 7,168 | 0,256 | 0,0460 | 0,005 | 0,477 | 0,009 |
| 18 | BNGA | 2013 | 2,479 | 0,154 | 0,0486 | 0,026 | 0,619 | 0,020 |
|  |  | 2014 | 3,207 | 0,154 | 0,0473 | 0,034 | 0,453 | 0,010 |
|  |  | 2015 | 4,557 | 0,162 | 0,0482 | 0,041 | 0,386 | 0,002 |
| 19 | BNII | 2013 | 1,541 | 0,142 | 0,0453 | 0,010 | 1,072 | 0,011 |
|  |  | 2014 | 2,582 | 0,178 | 0,0380 | 0,013 | 0,850 | 0,005 |
|  |  | 2015 | 1,924 | 0,173 | 0,0417 | 0,018 | 1,252 | 0,007 |
| 20 | BSIM | 2013 | 0,740 | 0,218 | 0,0507 | 0,001 | 3,343 | 0,013 |
|  |  | 2014 | 0,838 | 0,184 | 0,0510 | 0,005 | 3,317 | 0,007 |
|  |  | 2015 | 0,866 | 0,144 | 0,0542 | 0,010 | 4,141 | 0,007 |
| 21 | BTPN | 2013 | 11,416 | 0,231 | 0,1095 | 0,008 | 0,394 | 0,031 |
|  |  | 2014 | 7,093 | 0,233 | 0,0973 | 0,003 | 0,662 | 0,025 |
|  |  | 2015 | 8,418 | 0,238 | 0,0986 | 0,003 | 0,569 | 0,022 |
| 22 | INPC | 2013 | 9,177 | 0,172 | 0,0478 | 0,005 | 0,309 | 0,001 |
|  |  | 2014 | 9,267 | 0,172 | 0,0428 | 0,008 | 0,284 | 0,005 |
|  |  | 2015 | 9,371 | 0,161 | 0,0413 | 0,013 | 0,320 | 0,003 |
| 23 | MAYA | 2013 | 5,291 | 0,154 | 0,0487 | 0,007 | 0,917 | 0,016 |
|  |  | 2014 | 7,145 | 0,112 | 0,0387 | 0,002 | 0,685 | 0,012 |
|  |  | 2015 | 17,708 | 0,139 | 0,0936 | 0,004 | 0,332 | 0,014 |
| 24 | MCOR | 2013 | 6,683 | 0,147 | 0,0400 | 0,004 | 0,245 | 0,010 |
|  |  | 2014 | 11,448 | 0,141 | 0,0335 | 0,003 | 0,160 | 0,005 |
|  |  | 2015 | 12,303 | 0,176 | 0,0378 | 0,004 | 0,191 | 0,007 |
| 25 | MEGA | 2013 | 3,311 | 0,161 | 0,0409 | 0,013 | 0,649 | 0,008 |
|  |  | 2014 | 2,504 | 0,163 | 0,0335 | 0,014 | 1,950 | 0,009 |
|  |  | 2015 | 2,098 | 0,239 | 0,0490 | 0,002 | 3,534 | 0,015 |
| 26 | NAGA | 2013 | 3,393 | 0,334 | 0,0244 | 0,001 | 0,776 | 0,003 |
|  |  | 2014 | 1,767 | 0,197 | 0,0412 | 0,001 | 1,447 | 0,003 |
|  |  | 2015 | 3,718 | 0,160 | 0,0248 | 0,002 | 0,908 | 0,005 |
| 27 | NISP | 2013 | 2,520 | 0,193 | 0,0355 | 0,016 | 0,990 | 0,000 |
|  |  | 2014 | 3,350 | 0,187 | 0,0202 | 0,021 | 0,717 | 0,013 |
|  |  | 2015 | 3,298 | 0,173 | 0,0395 | 0,416 | 0,887 | 0,012 |
| 28 | PNBN | 2013 | 1,966 | 0,186 | 0,0375 | 0,017 | 0,901 | 0,015 |
|  |  | 2014 | 1,517 | 0,192 | 0,0375 | 0,017 | 1,218 | 0,015 |
|  |  | 2015 | 4,692 | 0,201 | 0,0405 | 0,022 | 0,704 | 0,009 |
| 29 | SDRA | 2013 | 8,138 | 0,186 | 0,0638 | 0,013 | 0,372 | 0,025 |
|  |  | 2014 | 1,131 | 0,217 | 0,0175 | 0,004 | 1,066 | 0,008 |
|  |  | 2015 | 2,997 | 0,188 | 0,0423 | 0,013 | 0,956 | 0,013 |